

**PENGUNAAN *PUZZLE* ABJAD  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Autisme Kelas III di SLB  
Bina Sejahtera Cileungsi)



Oleh  
Winda Yunita Putri  
1335125813  
Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

## **PENGUNAAN *PUZZLE* ABJAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Autisme Kelas III di SLB

Bina Sejahtera Cileungsi )

Winda Yunita Putri

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SLB Bina Sejahtera Cileungsi melalui media *puzzle* abjad pada peserta didik autisme kelas III. Fokus dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan bilabial yaitu membunyikan serta menunjukkan huruf dengan penggunaan *puzzle* abjad. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni sampai bulan Desember pada semester 7/103 tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik autisme SLB Bina Sejahtera Cileungsi yang berjumlah tiga peserta didik. Penggunaan model penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah metode dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument tes tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autisme siklus I, yaitu AYS 62, NR 50 dan PT 31. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai perolehan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autisme, yaitu AYS 81, NR 62 dan PT 50. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media *puzzle* abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik autisme kelas III di SLB Bina Sejahtera Cileungsi.


**Kata Kunci** : Autisme, Kemampuan membaca permulaan, media *puzzle* abjad.

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Penggunaan *puzzle* Abjad Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Autisme Kelas III di SLB Bina Sejahtera Cileungsi )


Nama Mahasiswa : **Winda Yunita Putri**  
Nomor Registrasi : 1335125813  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Tanggal Ujian : 25 Januari 2016

Pembimbing I





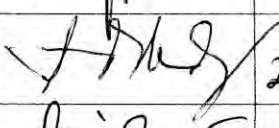
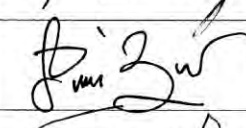
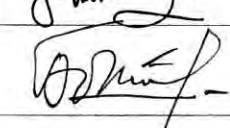
**Dr. Ishak G. Bachtiar, M.Pd**  
NIP. 196711261998031001

Pembimbing II



**Drs. Bahrudin, M.Pd**  
NIP. 196508161993031002

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		3 - 2 - 16
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		3 - 2 - 16
Dr. Indina Tarjiah, M.Pd (Ketua Penguji)		2 - 2 - 16
Dr. Murni Winarsih, M.Pd (Anggota)		2 - 2 - 16
Dra. Tri Sedyani, M.Pd (Anggota)		2 - 2 - 16

## **PENGUNAAN *PUZZLE* ABJAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Autisme Kelas III di SLB

Bina Sejahtera Cileungsi )

Winda Yunita Putri

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SLB Bina Sejahtera Cileungsi melalui media *puzzle* abjad pada peserta didik autisme kelas III. Fokus dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan bilabial yaitu membunyikan serta menunjukkan huruf dengan penggunaan *puzzle* abjad. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni sampai bulan Desember pada semester 7/103 tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik autisme SLB Bina Sejahtera Cileungsi yang berjumlah tiga peserta didik. Penggunaan model penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah metode dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument tes tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autisme siklus I, yaitu AYS 62, NR 50 dan PT 31. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai perolehan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autisme, yaitu AYS 81, NR 62 dan PT 50. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media *puzzle* abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik autisme kelas III di SLB Bina Sejahtera Cileungsi.

**Kata Kunci** : Autisme, Kemampuan membaca permulaan, media *puzzle* abjad.

# **THE USE OF THE PUZZLE THE ALPHABET FOR ENHANCE THE ABILITY TO READ THE BEGINNING**

*(Research in The Class for student autisme class III at SLB Bina Sejahtera  
Cileungsi)*

*Winda Yunita Putri*

## **ABSTRACT**

*This study aims to improve the ability to read beginning at SL Bina Sejahtera Cileungsi by using alphabet puzzle. Focus of the research is to improve the students' ability to improve reading skills beginning in recognizing vowels and consonants bilabial that is to say, and shows the letters with the use of the alphabet puzzle. This study was conducted during june to december in the 103/7 semester of the school year 2015/2016. The subjects of this study, the students of class III of autism, SLB Bina Sejahtera Cileungsi, amounted to 3 people. The research was conducted in two cycles. The use classroomaction research model in this study in the method of Kemmis and Mc Taggart. Classroom action research was conducted through the planning, implementation and observation, reflection. Data were collected by using oral test instruments and actions. The result shows that students' ability the beginning reading skill in the first cycle were AYS 62,, NR 50 and PT 31, On second cycle the scores were increased to AYS 81NR 62 and PT 50. The conclusion of this study is that the media puzzle alphabet can improve reading skills beginning lerners autism class III at SLB Bina Sejahtera Cileungsi.*

**Keywords:** *Autism, Beginning reading skills, and puzzle alphabet.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Winda Yunita Putri  
No. Registrasi : 1335125813  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Penggunaan Media Puzzle Abjad Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Autisme Kelas III SLB Bina Sejahtera Cilileungsi"** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bulan Juli 2015 sampai dengan Desember 2015.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan hasil karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia bertanggung jawab akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Januari 2016

Pembuat pernyataan



Winda Yunita Putri

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat, hidayah dan Karunia-Nya serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Penggunaan Puzzle Abjad Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Autis kelas III di SLB Bina Sejahtera Cileungsi*”.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide, maupun pemikiran. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Ishak G. Bachtiar, M.Pdd selaku pembimbing I dan bapak Drs. Bahrudin, M.Pd yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk memeriksa serta mengarahkan peneliti untuk menyusun skripsi ini . Terimakasih kepada kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Ibu Dra. Gantina Komalasari, M.Psi Selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Ibu Dr. Indina Tarjiah M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Luar Biasa, serta Penasehat Akademik Ibu Dra. Wuryani, dan seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Selain itu ucapan terimakasih kepada seluruh Staf Jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Amin.

Jakarta, Januari 2016,  
Peneliti,

Winda Yunita Putri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II ACUAN TEORITIK.....</b>	<b>9</b>
A. Hakikat Membaca .....	9
1. Pengertian Membaca .....	9
2. Tahap-tahap Membaca .....	11
B. Hakikat Membaca Permulaan .....	14
1. Pengertian Membaca Permulaan .....	14
2. Tahap-tahap Mengajar Membaca Permulaan .....	16
C. Hakikat Autisme .....	18
1. Pengertian Autisme .....	18
2. Penyebab Autisme .....	21
3. Karakteristik Autisme.....	23



D. Hakikat Media .....	24
1. Pengertian Media .....	25
2. Jenis Media Pembelajaran .....	26
3. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	27
4. Pengertian Media <i>Puzzle</i> .....	28
E. Hasil Penelitian yang Relefan .....	29
F. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	32
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian. ....	32
C. Metode dan Desain Intervensi .....	33
1. Metode Intervensi tindakan .....	33
2. Disain Intervensi Tindakan .....	33
D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian .....	34
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian .....	34
F. Tahapan Intervensi Tindakan .....	35
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan .....	41
H. Data dan Sumber Data. ....	42
I. Instrumen Pengumpul Data .....	42
1. Definisi Konseptual .....	42
2. Definisi Operasional .....	43
3. Instrumen Penelitian .....	43
J. Teknik Pengumpul Data. ....	44
K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis .....	44
1. Analisis Data .....	44
2. Interpretasi Hasil Data .....	45

<b>BAB IV DESKRIPSI, ANALISA DAN INTERPRETASI DATA .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Hasil Intervensi Tindakan .....	46
1. Deskripsi Data Kemampuan Awal .....	46
2. Deskripsi Data Siklus I .....	47
3. Deskripsi Data Siklus II .....	57
4. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	66
B. Analisis Data .....	69
C. Interpretasi Data .....	71
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	 <b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Implikasi .....	74
C. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pokok Pembahasan Siklus I	
Program Pembelajaran membunyikan huruf Vokal .....	37
Tabel 3.2 Pokok Pembahasan Siklus I	
Program Pembelajaran Menunjuk huruf Vokal .....	38
Tabel 3.3 Pokok Pembahasan Siklus 1	
Program Pembelajaran Membunyikan Huruf Konsonan Bilabial	39
Tabel 3.4 Pokok Pembahasan Siklus I	
Program Pembelajaran Menunjuk Huruf Konsonan Bilabial .....	39
Tabel 3.5 Pokok Pembahasan Siklus I	
Evaluasi .....	39
Table 3.6 Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan kelas III	
dengan menggunakan media <i>puzzle</i> abjad .....	43
Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Awal Membaca Permulaan .....	66
Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I.....	67
Tabel 4.3 Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I .....	67
Tabel 4.4 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II .....	68
Tabel 4.5 Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	
Instrumen Penelitian .....	79
Lampiran 2	
Kemampuan Awal Membaca Permulaan .....	81
Lampiran 3	
Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan .....	83
Lampiran 4	
Siklus II Kemampuan Membaca Permulaan .....	85
Lampiran 5	
Tabel Data Perolehan Kemampuan Membaca Permulaan .....	87
Lampiran 6	
Dokumentasi Kegiatan .....	88
Lampiran 7	
Foto Media <i>Puzzle</i> .....	91
Lampiran 8	
Absen dan tanggal pelaksanaan siklus I .....	92
Lampiran 9	
Absen dan tanggal pelaksanaan siklus ii .....	93
Lampiran 10	
Rencana Program Pembelajaran (RPP) .....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Secara Umum membaca permulaan dimulai di kelas awal sekolah dasar, akan tetapi ada beberapa peserta didik sudah melakukannya di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu peserta didik duduk di kelas dua sekolah dasar. Pada masa ini, peserta didik mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.

Kecakapan *fundamental* bagi peserta didik yang akan selalu dipelajari yaitu membaca. Di sekolah membaca merupakan keterampilan paling penting, karena membaca adalah gerbang untuk mempelajari keterampilan lainnya. Bagi peserta didik usia pra-sekolah membaca dapat dipelajari secara alamiah dan mudah, namun pada peserta didik autisme, hal ini menjadi sangat sulit dikarenakan mereka memiliki hambatan dalam menggunakan bahasa dan berbicara memahami hal baru, sulit memusatkan perhatian, sulit berkomunikasi dan lain sebagainya.

Umumnya mereka berbicara dengan *role learning* atau menghafalkan tanpa tahu maknanya.

Pembelajaran membaca dan menulis dapat diberikan pada peserta didik dengan syarat-syarat tertentu, diantaranya pembelajaran diberikan sesuai dengan metode yang sesuai tingkat perkembangan anak, peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan, menggunakan media yang cocok untuk usia peserta didik dan teknik mengajar yang baik. Peserta didik yang berada dalam rentang usia prasekolah merupakan peserta didik yang berada dalam usia bermain tidak terkecuali peserta didik dengan gangguan autisme, maka pembelajaran bahasa yang diberikan sebaiknya dalam suasana bermain dengan belajar (*fun Learning*).

Perkembangan membaca peserta didik autisme kelas III di SLB Bina Sejahtera Cileungsi pada umumnya mempunyai kesulitan dalam membaca, bahkan peserta didik belum hafal abjad serta, ketika peneliti mengamati proses pembelajaran, terlihat peserta didik tidak mengerti apa yang diinstruksikan oleh guru. Peserta didik hanya mengangguk dan menggeleng dan tidak memperdulikan guru. Peserta didik hanya fokus bermain dengan kertas dan pensil, dan sesekali mengucapkan huruf a.

Selain itu peneliti juga mengamati cara mengajar guru, guru lebih terfokus pada kegiatan menebalkan huruf dan menirukan bentuk huruf, jarang sekali terlihat guru memberikan penguatan membaca huruf yang

tertulis di buku peserta didik tersebut. Peserta didik jarang diajak untuk berucap pada apa yang sedang ditulisnya. Guru mengajar dengan cara individual, biasanya media yang dipakai oleh guru lebih sering menggunakan *flashcard* saja, terkadang hanya menggunakan media papan tulis dimana guru menuliskan beberapa huruf dengan ukuran besar, kemudian meminta peserta didik untuk mengikuti ucapan guru. Tidak hanya menggunakan *flashcard* dan papan tulis saja, guru memanfaatkan benda-benda yang ada di kelas, seperti pensil kemudian guru menuliskan kata depan dari benda tersebut lalu meminta peserta didik untuk menebalkan huruf tersebut. Akan tetapi ketika guru memanfaatkan benda yang ada di kelas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, peserta didik justru memainkan benda tersebut dan tidak fokus untuk menebalkan huruf.

Berdasarkan observasi tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran terlihat kurang *kreatif*, dimana kegiatan pembelajaran kurang mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan atau kegiatan yang dilakukan setiap minggunya hanya kegiatan yang sama. Media yang sering digunakan oleh guru ketika pembelajaran yaitu *flashcard*, dimana *flashcard* itu digunakan dengan cara diperlihatkan, lalu dibunyikan perhuruf yang tertera di *flashcard* dan guru menyalin salah satu huruf

yang tertera di flashcard disalin pada buku peserta didik untuk ditebalkan atau ditirukan.

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang peserta didiknya, ia mengatakan bahwa peserta didik sulit untuk menghafal huruf, peserta didik juga hanya diam saja tidak berkata apapun. Dalam proses pembelajaran peserta didik lebih sering diberikan tugas menebalkan dan menirukan tulisan, tugas seperti itu saja tidak dikerjakan sampai tuntas, maka dibantu oleh gurunya, ketika peneliti menanyakan mengapa setiap hari harus diberikan tugas menebalkan, guru menjawab supaya peserta didik hafal bentuk huruf. Kriteria membaca peserta didik di kelas ini beragam ada yang bisa mengucapkan huruf vokal saja, ada yang hanya huruf a/ e/ m , ada juga yang tidak bisa mengucapkan huruf vokal atau konsonan.

Dari hasil pengamatan dapat diasumsikan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang *kreatif* dan menarik, cenderung membuat peserta didik merasa bosan serta membuat peserta didik menerima apa yang diinginkan guru. Media pembelajaran yang dipakai oleh guru justru membuat peserta didik tidak tertarik dan kurang termotivasi untuk ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada dasarnya proses belajar pada anak dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Dalam dunia anak-anak terdapat berbagai



jenis alat permainan. Untuk merangsang kecerdasan anak, sebaiknya anak bermain dengan alat permainan yang mengandung nilai-nilai edukatif (pendidikan), dan aman jika digunakan untuk proses pembelajaran .

Permainan edukatif juga dapat berarti sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan dari cara atau media pendidikan yang digunakan dalam kegiatan bermain, yang disadari atau tidak, memiliki muatan pendidikan yang dapat bermanfaat dalam mengembangkan diri peserta didik. Artinya, permainan *edukatif* merupakan sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan dengan menggunakan cara atau media permainan yang bersifat mendidik.

Salah satu media edukatif yang dimungkinkan dapat meningkatkan membaca permulaan pada peserta didik autisme yaitu *puzzle*. *Puzzle* merupakan permainan atau media yang menarik bagi anak, karena anak pada dasarnya menyukai bentuk gambar dan warna yang menarik. Dengan *puzzle* anak akan mencoba memecahkan masalah yaitu menyusun gambar. Pada tahap awal mengenal *puzzle*, mereka mungkin mencoba untuk menyusun gambar *puzzle* dengan cara mencoba memasang bagian-bagian *puzzle* tanpa petunjuk. Dengan sedikit arahan dan contoh, maka anak sudah dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan cara mencoba menyesuaikan bentuk, menyesuaikan warna, atau logika. Bermain menggunakan *puzzle* yang

sering dilakukan oleh anak-anak dengan menyusunnya di dalam bingkai dengan menghubungkan potongan-potongan kecil sehingga menjadi gambar utuh.

*Puzzle* memiliki berbagai bentuk dan warna dengan ragam yang berbeda akan meningkatkan koordinasi membantu dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka. Anak akan dilatih untuk meletakan potongan *puzzle* dengan membentuk beberapa bagian yang berbeda-beda. Sehingga membuat anak belajar dalam melibatkan gerakan dan juga konsentrasi saat mengenal pada saat waktu bersamaan dan juga dapat meningkatkan Keterampilan Kognitif (*cognitive skill*) berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah.

Dari hasil penelitian perlu adanya perbaikan agar membaca permulaan peserta didik meningkat, terutama mengenal huruf vokal, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana meningkatkan membaca permulaan peserta didik autisme dengan media *puzzle* abjad, dimana dengan media tersebut dimungkinkan dapat meningkatkan membaca permulaan peserta didik autisme dalam mengenal huruf abjad vokal.. Media ini memiliki manfaat dimana peserta didik dapat mengenal huruf abjad, secara menyenangkan dikarenakan peserta didik suka permainan *puzzle* dan suka dengan warna-warna.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, ada beberapa masalah yang mungkin timbul, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan huruf vokal dan konsonan bilabial peserta didik autisme kelas III di SLB Bina Sejahtera Cileungsi ?
2. Apakah media yang digunakan pada saat mengajarkan mengenai membaca permulaan mengenal huruf vokal dan konsonan bilabial pada peserta didik autisme kelas III ?
3. Bagaimana cara meningkatkan membaca permulaan huruf vokal dan konsonan bilabial peserta didik autisme dengan media *puzzle* abjad ?
4. Apakah dengan penggunaan media *puzzle* abjad dapat meningkatkan membaca permulaan mengenal huruf vokal dan konsonan bilabial peserta didik autisme ?

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian dibatasi pada Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Autisme kelas III SD melalui penggunaan media *puzzle* di SLB Bina Sejahtera Cileungsi. Dalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan dibatasi

pada pengenalan huruf vokal a/ i/ u/ o. dan huruf konsonan bilabial b/ m/ p.

Puzzle abjad yang digunakan yaitu puzzle yang berbentuk huruf vokal a/ i/ u/ e/ o dan huruf konsonan bilabial b/ m/ p yang masing-masing *puzzle* berukuran 15 cm x 15 cm terbuat dari triplek yang diberi warna.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik autisme kelas III SD dengan menggunakan media *puzzle* abjad di SLB Bina Sejahtera Cileungsi “?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru yaitu dapat memberikan solusi bagi guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada peserta didik dengan menggunakan media yang menarik sehingga peserta didik dapat mengenal huruf dan belajar dengan cara yang menyenangkan serta untuk peserta didik membantu peserta didik dalam proses membaca. Tak lupa untuk sekolah yaitu memberikan masukan kepada pihak sekolah dan lingkungan sekolah dengan memberika metode pembelajaran dan pendekatan yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam proses belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Hakikat Membaca**

##### **1. Pengertian Membaca**

Beberapa pengertian membaca yang diungkapkan oleh para ahli, Antara lain bond mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol bahasa tulis sebagai stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun pengertian melalui pengalaman yang sudah dimiliki.<sup>1</sup> Membaca menurut bond yaitu pengenalan simbol bahasa tulis sebagai stimulus yang membantu proses mengingat, dengan membaca tanpa disadari kita akan mengingat suatu kata atau kalimat. Definisi lain mengatakan, membaca pada umumnya adalah menggali informasi dari berbagai jenis teks, sesuai dengan tujuan membaca.<sup>2</sup> Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sedangkan sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>3</sup> Jadi membaca merupakan pengenalan simbol bahasa tulis sebagai

---

<sup>1</sup> Mulyono Abdurachman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999) p.200

<sup>2</sup> Hidayat, Rahayu Surtiati, *Pengetesan Kemampuan Membaca secara Komunikatif*, (Jakarta, Intermasa, 1990) p. 43

<sup>3</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p.2.

stimulus yang membantu proses mengingat dan menggali informasi dari berbagai jenis teks yang sesuai dengan tujuan membaca.

Widyamartaya menjelaskan bahwa membaca sebenarnya adalah kunci untuk belajar.<sup>4</sup> Menurut Broto membaca merupakan bentuk komunikasi tulis yang tidak hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambing bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.<sup>5</sup> Menurut Jamaris membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol – simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol – simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.<sup>6</sup> Sedangkan Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.<sup>7</sup> Beberapa definisi diatas menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan dan merupakan bentuk komunikasi tulis yang tidak hanya mengucapkan bahasa atau tulisan, melainkan menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.

---

<sup>4</sup> A. Widyamartaya, *Seni Membaca untuk Studi* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), p.137.

<sup>5</sup> Mulyono, *Op.Cit*, p.200

<sup>6</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan penanggulangannya*, ( Jakarta, Yayasan Penamas Murni , 2009) p.168

<sup>7</sup> Soedarso, *Speed Reading: Siterm Membaca Cepat dan Efektif*, ( Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca bukan hanya sekedar mengucapkan dan mengenal simbol-simbol bahasa tulis tapi juga untuk memahami isi bacaan yang akan kita baca dengan melibatkan banyak aktivitas dalam prosesnya.

## **2. Tahap-tahap Membaca**

Menurut Haris ada lima tahap perkembangan membaca, yaitu perkembangan kesiapan membaca, tahap membaca permulaan, tahap pengembangan keterampilan membaca atau membaca cepat, tahap perluasan kemampuan membaca, dan tahap penghalusan keterampilan membaca. Selanjutnya Doyle dan Newtonl mengemukakan bahwa perkembangan membaca dimulai dari ketertarikan anak terhadap buku.<sup>8</sup> Ketertarikan terhadap buku menurut Doyle dan Newtonl awal mula perkembangan membaca dimulai, dimana pada saat kita menyenangi suatu buku kita akan terus membaca buku tersebut dan semakin cepat pul kita perkembangan membaca meningkat.

Tahap ketertarikan terhadap buku dimulai sejak anak berusia dini, bahkan sejak anak usia satu tahun. Ketertarikan anak ditunjukkan dengan berbagai aktivitas seperti menarik buku, menepuk-nepuk buku dan memperhatikan orang yang sedang membaca. Ketertarikan anak terhadap buku terus berlanjut, pada tahap ini, ia belum mengerti tentang

---

<sup>8</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar* (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009), p. 170.

tulisan, perhatiannya difokuskan pada gambar-gambar yang ada dalam buku tersebut. Selanjutnya anak mulai membaca buku tanpa memperhatikan tulisannya. Pada usia tiga tahun anak mulai menyadari bahwa tulisan yang ada di dalam buku yang dibacanya mengandung cerita dan mengaitkan cerita tersebut dengan gambar yang ada.

Tahap pengembangan kesiapan membaca, kesiapan membaca mengandung arti bahwa secara mental sudah siap untuk belajar membaca. Secara umum kesiapan anak untuk belajar membaca terjadi pada usia 6 tahun, akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar membaca sudah terjadi pada usia sebelum 6 tahun, yaitu pada masa anak duduk di taman kanak-kanak. Pada saat ini, anak mulai menyadari bahwa kata merupakan ungkapan dari simbol-simbol grafik yang mengandung arti. Selanjutnya, ia mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari suatu kata, seperti huruf pertama yang ada dalam satu kata dan gambarnya. Menyadari bahwa huruf dapat dirangkai menjadi kata, anak mulai menyenangi bermain dengan huruf dan bunyi huruf.

Tahap membaca permulaan, membaca permulaan secara umum dimuai di kelas awal sekolah dasar, akan tetapi, ada anak yang sudah melakukannya di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk dikelas dua sekolah dasar. Pada masa ini, anak muai mempelajari



kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.<sup>9</sup> Memang pada dasarnya membaca permulaan sudah dimulai pada saat awal kita memasuki sekolah dasar. Dimana awal sekolah dasar memberikan pembelajaran mengenai membaca serta menulis.

Tahap pengembangan keterampilan membaca, keterampilan membaca dimulai di kelas tiga sekolah dasar. Ditahap ini anak memperluas keterampilan membaca yang telah dikuasainya pada tahap sebelumnya. Keterampilan yang dikembangkan pada tahap ini adalah membaca lancar artinya membaca tanpa memperhatikan lagi huruf-huruf yang merangkai kata atau kalimat. Tahap perluasan keterampilan membaca, perluasan kemampuan membaca bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca pemahaman. Dalam masa ini, sumber bacaan anak sudah sangat bervariasi sesuai dengan tugas perkembangan kemampuan membaca yang harus diselesaikannya yaitu penghalusan keterampilan membaca dan membaca bahan bacaan yang sesuai dengan minatnya. Tahap penghalusan keterampilan membaca, penghalusan keterampilan membaca dilakukan di sekolah lanjutan, pada masa ini kegiatan membaca meningkat, bukan hanya jumlah bacaan, akan tetapi kesukarannya juga meningkat. Dalam

---

<sup>9</sup> Ibid

membaca ada lima tahap perkembangan membaca, yaitu perkembangan kesiapan membaca, tahap membaca permulaan, tahap pengembangan keterampilan membaca atau membaca cepat, tahap perluasan kemampuan membaca, dan tahap penghalusan keterampilan membaca.

## **B. Hakikat Membaca Permulaan**

### **1. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa yang memasuki dunia pendidikan, peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Sebuah keterampilan membaca dibentuk dan dipelajari dalam beberapa aspek dan terkait mengenai membaca permulaan. Merupakan aspek keterampilan membaca yang berada pada urutan paling rendah (lower order) mencakup: a) pengenalan bentuk huruf, b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), c) pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi, d) kecepatan membaca ke taraf lambat.<sup>10</sup> Membaca permulaan berada di urutan paling bawah yaitu mencakup pengenalan huruf, pengenalan unsur linguistik dan pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan atau bunyi.

---

<sup>10</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Membaca* (Bandung:Angkasa, 2008), p.12

Menurut Braja hakikat membaca permulaan adalah membaca lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkannya dengan makna yang terdapat dalam rangkain huruf tersebut.<sup>11</sup> Choate dalam bukunya *Curriculum Based and Programing* menjelaskan bahwa pentingnya kemampuan membaca permulaan bagi kemajuan akademik siswa. Dengan tiga alasan yang dungkapkan a) dalam usaha meningkatkan ketertarikan huruf, bunyi huruf yang tepat dan arti kata, b) membaca permulaan adalah kemampuan membaca awal dari membaca pemahaman, c) kemampuan membaca permulaan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran akademik di sekolah.<sup>12</sup> Hakikat dari membaca permulaan yaitu membaca lambang huruf dan rangkaian huruf kemudian menggabungkannya dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf.

Kemampuan membaca permulaan dibagi menjadi empat sub kemampuan, yaitu: a) *Basic Sight Vocabulary*, kata dasar atau pertama yang dilihat dan dimengerti pembaca dalam pembelajaran, b) *Phonics*, gabungan bentuk dan suara huruf atau kata (*fonetis*), c) *Structural Analysis*, berkaitan dengan penggunaan bagian kata, pengucapan dan pengertiannya, d) *Word Meaning*, mengenal arti kata. Merupakan bagian

---

<sup>11</sup> M. F. Barja, *Pengajaran Membaca pada Tahap dan Usaha Menumpuk Kecintaan Membaca* ( Jakarta: P3G, 1991), p.1

<sup>12</sup> Joyce S, Choate, *Curriculum-Based Assesment and Programing* ( USA:Allyn and Bacon, 1992), h.107

yang penting dalam membaca permulaan.<sup>13</sup> Terdapat empat sub dalam kemampuan membaca permulaan dan bagian terpenting yaitu mengenal arti kata, dimana dengan mengerti arti atau tulisan yang kita baca kita akan lebih memahami dan kemampuan membaca permulaan pun meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik, dimana membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan mengenal arti tulisan mulai dari pengenalan huruf, suku kata dan menjadi kata yang memiliki makna serta bukan hanya untuk memahami isi bacaan yang dibaca saja, melainkan melibatkan banyak aktifitas dalam prosesnya.

## **2. Tahap-tahap Mengajar Membaca Permulaan**

Menurut Grass, ada empat langkah dalam mengajar membaca permulaan yaitu (1) mengidentifikasi keseluruhan kata, huruf, dan bunyi kelompok-kelompok huruf, (2) mengucapkan bunyi-bunyi kelompok huruf dan huruf, (3) menyajikan kepada anak huruf atau kelompok huruf dan meminta untuk mengucapkannya, dan (4) guru mengambil beberapa huruf pada susunan kata tertulis dan anak diminta mengucapkan kelompok

---

<sup>13</sup> Ibid., p.108-111

huruf yang masih tersisa.<sup>14</sup> Menurut Kirk bahwa untuk membantu anak belajar membaca pada tahap membaca permulaan ini, dapat dilakukan tiga jenis kegiatan yaitu : membaca secara keseluruhan, membaca secara mendetail atau mengeja dan membaca tanpa mengeja. Membaca secara keseluruhan bertujuan agar anak dapat mengerti isi bacaan yang ditampilkan melalui kata dan kalimat. Membaca detail bertujuan untuk mengembangkan kemaampuan anak dalam membedakan bentuk-bentuk huruf dan bunyinya serta susunan yang perlu dilakukan dalam membentuk kata atau kalimat.<sup>15</sup> Didalam tahapan pembelajaran membaca permulaan yang pertama dilakukan yaitu mengidentifikasi kata atau mencari bunyi dan bentuk dari kata atau huruf tersebut, kemudian membacanya secara keseluruhan dan yang terakhir membaca secara mendetail huruf-huruf tersebut.

Sudah lama terjadi perdebatan antara peneliti yang menekankan penggunaan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengenalan simbol dengan yang menekankan pada pengenalan kata atau kalimat secara utuh. Chlall mengemukakan bahwa hasil penelitiannya yang dilakukan pada tahun 1967 menunjukkan bahwa pendekatan yang menekankan pada pengenalan simbol bahasa atau huruf lebih unggul dari

---

<sup>14</sup> Mulyono Abdurrachman., Op.Cit., p.219

<sup>15</sup> Martini Jamaris, Op.Cit., p. 171

pada menekankan pada pengenalan kata atau kalimat.<sup>16</sup> Inti dari membaca ialah kita mengetahui dan mengenal bunyi serta bentuk huruf yang akan kita baca. Dimana dengan kita mengetahui kita akan lebih cepat untuk mengerti apa maksud dari bacaan tersebut.

### C. Hakikat Autisme

#### 1. Pengertian Autisme

Beberapa definisi anak dengan autisme yaitu Galih mengemukakan definisi autisme yaitu dalam bahasa Yunani dikenal kata autisme, "auto" berarti sendiri ditunjukkan kepada seseorang ketika dia menunjukkan gejala "hidup dalam dunianya sendiri atau mempunyai dunia sendiri". Autisme adalah suatu keadaan dimana seseorang anak berbuat semaunya sendiri baik cara berfikir maupun berperilaku. Keadaan ini terjadi sejak usia masih muda, biasanya sekitar usia 2-3 tahun.<sup>17</sup> Autisme merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya. Autisme memang merupakan kelainan perilaku yang penderitanya hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri.<sup>18</sup> Biasanya anak autisme mempunyai dunianya sendiri, asyik

---

<sup>16</sup> Mulyono Abdurrachman, Op Cit., p. 201-202

<sup>17</sup> Fasisal Yatim, *Autisme. Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak.* ( Jakarta, pustaka populer Obor. 2007) p. 10-11

<sup>18</sup> Galih A Veskarisyanti, *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat Untuk Autisme, Hiperaktif dan Retradasi Mental* (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2008), p. 17

sendiri dengan apa yang dipikirkannya. Maka dari itu anak autisme lebih cenderung bermain sendiri dan tidak bergabung dengan orang lain.

Autisme Spectrum Disorder adalah gangguan perkembangan yang secara umum nampak di tiga tahun pertama kehidupan anak.<sup>19</sup> Menurut Berkell yang dikutip oleh Hidayani, dkk mengatakan bahwa sebagian kecil peyandang autisme sempat berkembang normal, namun sebelum usia 3 tahun perkembangan menjadi terhenti, kemudian timbul kemunduran dan tampak gejala autisme.<sup>20</sup> Autisme adalah Anak yang mengalami gangguan perkembangan yang khas mencakup persepsi, *linguistic*, kognitif, komunikasi dari yang ringan sampai yang berat, dan seperti hidup dalam dunianya sendiri, ditandai dengan ketidakmampuan berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan lingkungan eksternalnya.<sup>21</sup> Christopher berpendapat bahwa autisme merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi sosial

---

<sup>19</sup> Chris Williams dan Barry Wright, *How to live with Autism and Asperger Syndrome* ( Jakarta: Dian Rakyat, 2007), p. 3.

<sup>20</sup> Rini Hidayani, dkk., *Penanganan Anak Berkecenderungan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), p. 11.3.

<sup>21</sup> Dedek Koswara, *pendidikan anak berkebutuhan khusus autis* ( Jakarta Timur : Luxima Metro Media, 2003), p.11

seseorang.<sup>22</sup> Perkembangan anak autisme biasanya terhenti pada saat anak menginjak usia tiga tahun, perkembangannya antara lain komunikasi, interaksi sosial dan bahasa.

Sedangkan menurut Sutadi, autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologi yang berat yang terjadi pada anak untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan lingkungannya. Penyandang autisme tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti, serta kemampuannya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena masalah ketidak mampuannya untuk berkomunikasi dan untuk mengerti apa yang dimaksud orang lain. Tanda/gejala ini sudah nampak jelas sebelum anak berusia tiga tahun, dan kemudian berlanjut sampai dewasa jika tidak dilakukan intervensi yang tepat.<sup>23</sup> Perkembangan pada komunikasi dan berelasi pada anak autisme akan terhenti pada saat menginjak usia tiga tahun dimana kemampuan untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain terganggu.

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa autisme adalah anak atau individu yang mengalami hambatan perkembangan yang kompleks yang meliputi komunikasi, perilaku dan interaksi sosial, gejala ini sudah nampak pada anak berusia tiga tahun.

---

<sup>22</sup> Christopher Sunu. / *Unlocking Autism*/, (Yogyakarta: Lintang Terbit, 2002) p. 7

<sup>23</sup> Rudi Sutadi, / *Autisme: dari A sampai Z*/, (Jakarta Selatan: Aksara Grafia Pratama, 2011) p.25



## 2. Penyebab Autisme

Secara spesifik faktor – faktor yang menyebabkan anak menjadi autisme belum ditemukan secara pasti. Adapun dugaan penyebab autisme dan diagnosis medisnya<sup>24</sup> : (a) konsumsi Obat pada ibu menyusui, semua obat yang dikonsumsi ibu menyusui akan dikeluarkan melalui ASI dalam kadar rendah atau tinggi, sehingga obat tersebut dapat masuk ke tubuh bayi. Oleh karena itu, sebaiknya ibu menyusui menghindari untuk mengonsumsi obat-obatan yang tidak begitu perlu seperti jamu pegal linu, obat sakit kepala, atau obat batuk. Selain obat-obatan saja yang berpengaruh, tetapi apa saja yang dimakan ibu menyusui akan masuk melalui ASI ke dalam tubuh bayi. Hindari mengonsumsi makanan laut karena sudah terkontaminasi dengan merkuri dan logam berat lainnya, (b) gangguan susunan saraf pusat, ditemukan kelainan neuroanatomi (anatomi susunan saraf pusat) pada beberapa tempat di dalam otak anak autis. Banyak anak autis mengalami pengecilan otak kecil, terutama pada lobus VI-VII. Seharusnya, di lobus VI – VII banyak terdapat sel purkinje. Namun, pada anak autis jumlah sel sangat kurang. Akibatnya, produksi serotonin kurang, menyebabkan kacanya proses penyaluran informasi antar otak.

---

<sup>24</sup> Prasetyono, *Serba – Serbi Anak Autis* (Jogjakarta: Diva Press, 2008),. P. 70-74

Selain itu, ditemukan kelainan struktur pada pusat emosi di dalam otak sehingga emosi anak autis sering terganggu, (c) gangguan sistem pencernaan : ada hubungan antara gangguan pencernaan dengan gejala autis. Pada tahun 1997, seorang pasien autis, Parker Beck, mengeluhkan gangguan pencernaan yang sangat buruk. Ternyata, ia kekurangan enzim sekretin. Setelah mendapatkan suntikan sekretin, Beck sembuh dan mengalami kemajuan luar biasa. Kasus ini memicu penelitian – penelitian yang mengarah pada gangguan metabolisme pencernaan, (d) peradangan dinding usus.

Berdasarkan pemeriksaan endoskopi atau peneropongan usus pada sejumlah anak autis yang memiliki pencernaan buruk ditemukan adanya peradangan usus pada sebagian besar anak. Andrew Wakefield ahli pencernaan asal Inggris, menduga peradangan tersebut disebabkan virus, mungkin virus campak. Itu sebabnya banyak orangtua yang kemudian menolak imunisasi MMR (*measles, mumps, rubella*) karena diduga menjadi biang keladi autis pada anak, (e) faktor genetika, ditemukan 20 gen yang terkait dengan autisme. Namun, gejala autisme baru bisa muncul jika terjadi kombinasi banyak gen. Bisa saja autisme tidak muncul, meski anak membawa gen autisme. Jadi perlu faktor pemicu lain, (f) keracunan logam berat, berdasarkan tes laboratorium yang dilakukan pada rambut dan darah ditemukan kandungan logam berat dan beracun

pada banyak anak autis. Diduga, kemampuan sekresi logam berat dari tubuh terganggu secara genetik. penelitian selanjutnya menemukan logam berat seperti *arsenic* (As), *Antimoni* (Sb), *cadmium* (Cd), air raksa (Hg), dan timbal (Pb) adalah racun otak yang sangat kuat. Tahun 2000, Sallie Bernard, ibu dari anak autis menunjukkan penelitiannya, gejala yang diperlihatkan anak-anak autis sama dengan keracunan merkuri. Dugaan ini diperkuat dengan membaiknya gejala autis setelah anak-anak melakukan terapi kelasi (merkuri dikeluarkan dari otak dan tubuh mereka).

### **3. Karakteristik Autisme**

Untuk mengetahui kebutuhan belajar anak autis seorang guru perlu atau wajib memahami karakteristik dari anak autis, anak autis memiliki karakteristik yang khas bila dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Secara umum anak autis memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>25</sup> (a) tidak memiliki kontak mata/kontak mesra dengan orang lain atau lingkungannya, yang dimaksud kontak mata atau kontak mesra, anak autis umumnya tidak dapat melakukan kontak mata atau menatap guru, orang tua atau lawan bicaranya ketika melakukan komunikasi, (b) selektif berliban terhadap rangsang, anak autis diantaranya sangat selektif terhadap rangsangan, seperti tidak suka dipeluk, merasa seperti sakit

---

<sup>25</sup> Deded Koswara, Op. Cit ., p. 12

ketika dibelai guru atau orangtuanya. Beberapa anak ada yang sangat terganggu dengan warna-warna tertentu.

Kemudian (c) respon stimulasi diri yang mengganggu interaksi sosial. Anak autis seringkali melakukan atau menunjukkan sikap seperti mengepak-ngepakkan tangan memukul-mukul kepala, menggigit jari tangan ketika merasa kesal atau merasa panic dengan situasi lingkungan yang baru dimasukinya, (d) ketersendirian yang ekstrim. Anak autis umumnya senang bermain sendiri, hal ini karena anak tidak melakukan interaksi social dengan ligkungannya. Anak akan menjadi lebih parah bila mereka dibiarkan bermain sendiri, (e) melakukan gerakan tubuh yang khas, seperti menggoyang-goyangkan tubuh, jalan berjinjit, menggerakkan jari ke meja.

#### **D. Hakikat Media**

##### **1. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara hafiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”, dalam bahasa arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan

atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>26</sup>

Rohani berpendapat bahwa media adalah melalui proses komunikasi, pesan atau informs dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi.<sup>27</sup> Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima<sup>28</sup>

*The association for educational communication and technologi* menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi.<sup>29</sup> Sementara menurut suparman media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>30</sup>

Hamalik menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran sangat penting dimiliki oleh guru, yakni meliputi media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk-beluk proses belajar, hubungan antara metode

---

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)., p.3

<sup>27</sup> Ahmad Rohani, *Media instruksional edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)., p.1

<sup>28</sup> Ibid., p.2

<sup>29</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011)., p 4

<sup>30</sup> Ibid.,

mengajar dan media pembelajaran, nilai atau manfaat metode pendidikan dalam pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, dan usaha inovasi dalam media pendidikan.<sup>31</sup>

Pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran sangat penting dimiliki oleh guru, karena dengan pengetahuan tentang media yang dimiliki oleh guru, guru akan dapat menciptakan pembelajaran dengan berinovasi/beragam yang akan membuat peserta didik lebih aktif dalam setiap pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan media pendidikan proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efisien.

## 2. Jenis Media Pembelajaran

Brezt dalam yamin membagi media menjadi 3 macam, yaitu a) media suara (*audio*), b) media bentuk *visual*, dan c) media gerak (*kinestetik*).<sup>32</sup>

Media *visual* merupakan media yang paling familiar dan paling sering dipakai guru dalam pembelajaran. Media jenis ini berkaitan dengan indera

---

<sup>31</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p. 7.

<sup>32</sup> HM. Musfiqon, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), p. 70

penglihatan. Media *visual* dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. *Visual* juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Media *audio* merupakan media yang penggunaannya ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun nonverbal. Media kinestetik adalah media yang penggunaan dan pemujiannya memerlukan sentuhan (*touching*) antara guru dan siswa atau perlu perasaan mendalam agar pesan pembelajaran bisa diterima dengan baik. Biasanya jenis media ini lebih menekankan pengalaman dan analisis suasana dalam penerapannya. Contoh dari media kinestetik adalah dramatisasi, demonstrasi, karya wisata, perkemahan sekolah, survey masyarakat, dan permainan dan simulasi.

### **3. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Klasifikasi media pembelajaran dapat diklasifikasikan tergantung dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya, media dibagi menjadi tiga yaitu (1) media *auditif*, (2) media *visual*. Dan (3) media *audiovisual*. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi dan (2) media yang mempunyai daya input yang terbatas oleh

ruang dan waktu, seperti film *slide*, video, dan lain sebagainya. Dilihat dari cara dan teknik pemakaiannya, media dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, dan lain sebagainya dan (2) media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Jika dilihat dari sifatnya media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu media *auditif*, *visual* dan *audiovisual*. Sedangkan dari kemampuan jangkauannya, dibagi menjadi dua yaitu media yang mempunyai daya input yang luas seperti radio dan televisi, media dengan daya input yang terbatas ruang dan waktu yaitu seperti film, slide, video.

#### 4. Pengertian Media Puzzle

Menurut Patmonodewo dalam Misbach kata *puzzle* berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang, media *puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang<sup>34</sup>. *Puzzle* menurut Sadiman adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi diri karena dengan menawarkan sebuah tantangan yang perlu dijawab hingga berhasil<sup>35</sup>. Sedangkan menurut Hadfield, *puzzle* adalah pernyataan-pernyataan atau masalah yang sulit

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), pp. 211-212.

<sup>34</sup> Hany Epeni, <http://kuliah.itb.ac.id/course/info.php?id=435>, diakses pada tanggal 15 Mei 2015

<sup>35</sup> Sadiman, et al, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan manfaatnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) pp.70



untuk dimengerti dan dijawab<sup>36</sup>. *Puzzle* adalah media yang sederhana yang dimainkan dengan cara bongkar pasang, *puzzle* ini juga digunakan untuk memotivasi diri karena menawarkan sebuah tantangan yang perlu dijawab hingga berhasil.

Berdasarkan pengertian tentang media *puzzle*, maka dapat disimpulkan bahwa media *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan kognitif anak dan juga merangsang motorik halus serta sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi diri, yang dimainkan dengan cara meletakkan potongan *puzzle* yang sesuai dengan pola serta membongkar pasang kepingan *puzzle* berdasarkan pasangannya.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Rosiana Khomsoh, Jandut Gregorius dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Media *Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar".<sup>37</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan selama tiga siklus, pada siklus I memperoleh pada siklus I persentase 78,13%. Pada siklus II memperoleh persentase 87,5% dan meningkat pada siklusIII dengan perolehan

---

<sup>36</sup> Hadfield J, Intermediate communications game (London: Nelson, 1990) pp. 5

<sup>37</sup> Rosiana Khomsoh dan Jandut Gregorius, /Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar/, Volume 1 Nomoe 2 Tahun 2013.

persentase 93,75%. Sementara pada aktivitas siswa memperoleh persentase 71,43%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa memperoleh persentase 78,57% dan memperoleh kenaikan pada siklus III dengan perolehan persentase 92,85%. Perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 66. Sedangkan ketuntasan klasikal kelas 60% dengan rata-rata kelas sebesar. Hasil penelitian mengalami kenaikan pada siklus II persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa sebesar dengan Sedangkan ketuntasan klasikal kelas 70% dengan rata-rata kelas sebesar 73,5. Hasil siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan dilanjutkan siklus III persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa sebesar dengan Sedangkan ketuntasan klasikal kelas 85% dengan rata-rata kelas sebesar 81,75. Sedangkan respon siswa memperoleh 84,44%.

2. Widia Ortodidaktika, peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media interaktif pada anak autis kelas IV di SLB Tunas Sejahtera.<sup>38</sup>

Pengumpulan data menggunakan tes objektif, observasi pada saat pelaksanaan intervensi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mean levelnya

---

<sup>38</sup> Widia Ortodidaktika, "Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media interaktif pada anak autis kelas IV di SLB Tunas Sejahtera", Volume III, Nomor 6, Tahun 2006.

meningkat dari 38% pada kondisi baseline-1 (A) menjadi 90,71% pada saat intervensi (B) dan 94,67% pada saat baseline-2 (A'). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film edukatif efektif terhadap kemampuan membaca permulaan pada tunagrahita tipe ringan.

#### **F. Pengembangan Konseptual**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Bina Sejahtera Cileungsi, diketahui bahwa kemampuan peserta didik autisme kelas III SD dalam mengenal huruf abjad sangat kurang karena media yang digunakan dalam pembelajaran kurang diminati anak atau kurang tertarik untuk anak maka itu perlu digunakan sebuah media berdasarkan kesukaan peserta didik yang bisa digunakan dengan mudah oleh peserta didik, yaitu media *Puzzle* abjad. Media *Puzzle* Abjad digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengenal huruf abjad. Dengan media *Puzzle* Abjad ini guru telah menyiapkan *puzzle* abjad yaitu huruf vokal a, i, u, e, o yang telah diberi warna yang nantinya akan di perkenalkan kepada peserta didik dengan cara membongkar pasang *puzzle*. Dengan demikian, diduga kemampuan peserta didik autisme kelas III dalam mengenal huruf abjad akan meningkat.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *puzzle* abjad pada peserta didik autisme kelas (III) SLB Bina Sejahtera Cileungsi .

##### **B. Tempat dan waktu penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini direncanakan di SLB Bina Sejahtera yang beralamat di Jalan Cigarogol Desa Mekarsari RT 09/03 Cileungsi Kabupaten Bogor.

###### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian direncanakan selama kurang lebih satu semester yaitu antara bulan Juli sampai bulan Desember 2015. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yaitu, a) mengajukan proposal penelitian, b) mengumpulkan bahan pustaka dan referensi, c) menyusun instrument penelitian, d) pengurusan izin penelitian, e) pelaksanaan penelitian, f) melakukan kegiatan pengolahan data, dan g) membuat laporan hasil penelitian.

## **C. Metode dan Desain Tindakan/Siklus**

### **1. Metode Intervensi Penelitian**

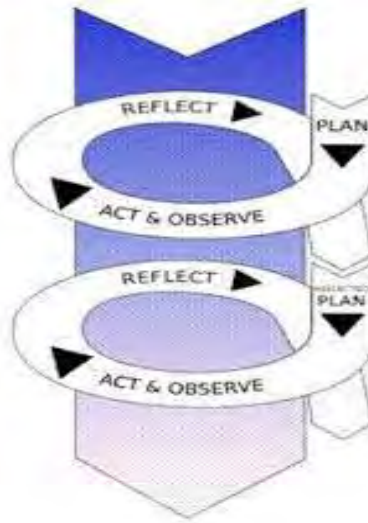
Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart ini terdiri dari empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.<sup>1</sup> Pada model ini komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan adanya kenyataan bahwa antara tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Sehingga komponennya menjadi (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan dan (3) refleksi. Disini Peneliti membuat 2 siklus.

### **2. Desain Intervensi Tindakan**

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc Taggart. Desain Intervensi Tindakan atau rancangan siklus penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

---

<sup>1</sup> Paizaludin Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), p.30



Gambar Desain PTK menurut Kemmis & Mc.Taggart

#### D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik atisme kelas III di Slb Bina Sejahtera Cileungsi yang berjumlah 3 peserta didik autis yang terdiri dari 2 peserta didik perempuan dan 1 peserta didik laki-laki. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah satu guru yang menjadi pelaksana tindakan .

#### E. Peran dan Posisi Penelitian dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*Planner leader*). Sebagai pemimpin perencanaan tindakan ini, peneliti berperan sebagai sebagai perencana (planner reader), pengamat (observer), dan pembuat laporan. Posisi peneliti dalam

penelitian ini adalah pengamat yang ikut serta mengamati dan menerima kritik dan saran dari guru selaku pelaksana tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *puzzle* abjad.

#### **F. Tahap Intervensi Tindakan**

Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus mengikuti tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

Berikut ini penjelasan dari ketika tahapan setiap siklusnya :

##### **1. Tahapan Kegiatan Siklus I**

###### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menjelaskan tentang mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta menentukan indikator keberhasilan, peneliti juga mempersiapkan media yang akan dipergunakan ketika proses pembelajaran, dan mempersiapkan alat perekam data serta instrument assesmen lainnya.

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pre-tes
- 2) Melakukan sosialisasi dengan pihak sekolah mengenai penelitian yang akan dilaksanakan disekolah tersebut. Disini guru akan membantu peneliti sebagai pelaksana tindakan.

Pada kegiatan penelitian ini dilakukan sosialisasi dengan memberitahu kepada pihak sekolah yang terkait bahwa akan melaksanakan penelitian dalam proses kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autisme yang ada di sekolah tersebut.

Adapun kegiatan sosialisasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat jadwal rinci pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik.
- 2) Menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan.
- 3) Menyusun RPP
- 4) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan pada setiap tahapan penelitian.
- 5) Menyusun alat evaluasi yang akan dijadikan alat tes di setiap akhir pertemuan pada siklusnya.



### b. Tahapan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti bersama pihak sekolah yang terkait penyusunan pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *puzzle* abjad.

Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus diakhiri dengan post test tindakan ini dilakukan berpedoman kepada instrument yang telah dibuat sebelumnya sehingga akan tetap fokus pada tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *puzzle* abjad peserta didik autisme kelas III.

Secara garis besar langkah-langkah pada tindakan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Pokok Pembahasan Siklus 1  
Program Pembelajaran membunyikan huruf Vokal

No	Pertemuan	Tindakan
1	Pertemuan ke-1	<p>Membunyikan huruf vokal a/ i/ u/ e/ o</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengajak peserta didik untuk bermain bongkar pasang <i>puzzle</i> secara acak</li> <li>Kemudian mengajak peserta didik untuk bermain bongkar pasang <i>puzzle</i> abjad huruf vokal a/ i/ u/ e/ o</li> <li>Meminta peserta didik untuk menaruh <i>puzzle</i> abjad yang di pegang untuk dimasukan kedalam keranjang yang telah disiapkan yaitu keranjang kecil yg didepanya sudah di tempel huruf vokal</li> <li>Ketika peserta didik memasukkan <i>puzzle</i> abjad kedalam keranjang, guru meminta peserta didik</li> </ol>

		<p>untuk mengikuti ucapan guru.</p> <p>e. Peserta didik mengambil potongan <i>puzzle</i> di dalam keranjang dengan membunyikan huruf abjad yang akan diambil untuk dimasukkan kedalam cetakan <i>puzzle</i>.</p>
--	--	--

Tabel 3.2  
Pokok Pembahasan Siklus 1  
Program Pembelajaran Menunjuk huruf Vokal

No	Pertemuan	Kegiatan
2	Pertemuan ke-2	<p>Menunjuk huruf vokal a/ i/ u/ e/ o</p> <p>a. Peserta didik diajak untuk mewarnai gambar huruf vokal sesuai dengan warna <i>puzzle</i></p> <p>b. Setelah selesai mewarnai gambar huruf <i>puzzle</i>, peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar yang telah di warnai dengan <i>puzzle</i> abjad dengan cara menunjuk <i>puzzle</i> yang sesuai.</p> <p>c. Ketika peserta didik mencocokkan gambar dengan <i>puzzle</i> abjad, guru meminta peserta didik untuk menempelkannya tepat di bawah <i>puzzle</i> abjad.</p> <p>d. Katika peserta didik hendak menempelkan , peserta didik diminta untuk membunyikan huruf tersebut.</p>

Tabel 3.3  
Pokok Pembahasan Siklus 1  
Program Pembelajaran Membunyikan Huruf Konsonan Bilabial

No	Pertemuan	Kegiatan
3	Pertemuan ke-3	<p>Membunyikan huruf Konsonan Bilabial b/ m/p</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diajak untuk menjiplak <i>puzzle</i> abjad</li> <li>Setelah <i>puzzle</i> selesai dijiplak, guru meminta peserta didik untuk menghias kertas yang telah dijiplak dengan menggambar bebas di sekitar jiplakan tersebut.</li> <li>Lalu guru mengajak peserta didik untuk menaruh <i>puzzle</i> ke atas jiplakan</li> <li>Kemudian guru mengajak peserta didik untuk membunyikan hasil jiplakan tersebut.</li> </ol>

Tabel 3.4  
Pokok Pembahasan Siklus 1  
Program Pembelajaran Menunjuk Huruf Konsonan Bilabial

No	Pertemuan	Kegiatan
4	Pertemuan ke-4	<p>Menunjuk Huruf Konsonan Bilabial b/ m/ p</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diajak bermain mencari potongan <i>puzzle</i> abjad huruf konsonan bilabial dengan cara menunjuk <i>puzzle</i> abjad yang telah disebar oleh guru ke sudut ruangan.</li> <li>Peserta didik secara bergantian untuk menunjuk <i>puzzle</i> abjad huruf konsonan bilabial</li> <li>Setelah peserta didik menemukan <i>puzzle</i> abjad huruf konsonan bilabial dengan cara menunjuk, peserta didik diminta untuk mengambil dan memasangkannya ke cetakan / tempat <i>puzzle</i></li> <li>Kemudian guru mengumpulkan <i>puzzle</i> huruf konsonan bilabial untuk diletakkan di atas meja, guru membunyikan salah satu huruf konsonan</li> </ol>

		bilabial dan mengajak peserta didik untuk menunjuk <i>puzzle</i> abjad yang telah di sebutkan guru.
--	--	---

Tabel 3.5  
Pokok Pembahasan Siklus 1  
Program Pembelajaran Membunyikan Huruf Vokal dan Konsonan Bilabial

No	Pertemuan	Kegiatan
5	Pertemuan ke-5	<p>Latihan Keseluruhan (evaluasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membunyikan huruf Vokal</li> <li>b. Menunjukkan huruf Vokal</li> <li>c. Membunyikan huruf konsonan bilabial</li> <li>d. Menunjukkan huruf konsonan bilabial</li> </ol>

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru kelas mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir kegiatan dan mencatat setiap kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru dicatat pada lembar observasi dalam bentuk uraian. Selain itu peneliti dan guru kelas juga memberikan saran dan melakukan perbaikan kegiatan selanjutnya.

c. Tahapan Refleksi

Tahapan ini dilakukan ketika sudah selesai melakukan tindakan dan setelah data terkumpul. Refleksi ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana perkembangan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru kelas menganalisis tingkat pencapaian dan faktor penghanbat yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi data yang telah

diperoleh pada siklus pertama akan digunakan sebagai acuan untuk langkah-langkah selanjutnya di siklus ke dua.

Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan hasil yang telah dicapai pada setiap peserta didik dari pelaksanaan siklus I guna melakukan revisi untuk siklus II. Apabila telah terjadi peningkatan atau keberhasilan pada siklus I, maka tidak lagi melanjutkan ke siklus II. Namun jika pada siklus I belum ada peningkatan atau keberhasilan, maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

#### **G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan**

Data penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal, membunyikan dan membaca huruf vokal melalui penggunaan media *puzzle* abjad. Kriteria keberhasilan meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik oleh peneliti apabila adanya perubahan kemampuan membaca permulaan.

Kriteria ketercapaian siswa dalam kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *puzzle* abjad apabila mencapai peningkatan dengan nilai minimal 50 hingga lebih dari 50 dari kondisi sebelumnya, maka ketercapaian peneliti telah berhasil.

## H. Data dan Sumber Data

### 1. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan bilabial melalui penggunaan media *puzzle* abjad. Data penelitian yang dimaksud ini meliputi 2 jenis data yaitu; (1) Data kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan bilabial dengan media *puzzle* abjad. (2) data hasil penelitian (research), merupakan hasil dari tindakan yang telah diberikan, yang digunakan untuk mengatur atau mengontrol kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

### 2. Sumber data yang diperoleh melalui

#### a. Tes

## I. Instrumen Pengumpulan Data

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada dimensi dan indikator membaca permulaan peserta didik autisme kelas III SLB Bina Sejahtera Cileungsi. Untuk mencapai tujuan tersebut dibuat kisi-kisi sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

Membaca permulaan adalah aspek keterampilan membaca yang berada pada urutan paling rendah (*lower order*) yang mencakup pengenalan bentuk huruf vokal dan konsonan bilabial.

## 2. Definisi Operasional

Kemampuan Membaca Permulaan adalah skor atau tindakan yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tes. Skor ini menggambarkan aspek keterampilan membaca yang mencakup pengenalan bentuk huruf yaitu pengenalan huruf vokal dan konsonan bilabial.

**Table 3.6**  
**Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan kelas III dengan menggunakan media *puzzle* abjad**

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR
Membaca Permulaan	Mengenal Bentuk Huruf	Membunyikan Huruf Vokal a, i, u, e, o	5
		Menunjukan Huruf Vokal a, i, u, e, o	5
		Membunyikan Huruf Konsonan Bilabial b, m, p	3
		Menunjukkan Huruf Konsonan Bilabial b, m, p	3
Jumlah Butir			16

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kinerja (*performance test*). Tes dalam bentuk tindakan/ praktek. Tes yang akan dilakukan oleh peserta didik ketika peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan membaca secara mandiri sebelum diberikan tindakan dan tes hasil belajar pada evaluasi disetiap siklusnya.

Setiap butir indikator yang diamati disusun berdasarkan aspek kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan kondisi autisme. Penilaian ini menuntut peserta didik untuk melakukan tugas yaitu dengan perbuatan atau tindakan yang diamati. Tes dikembangkan dalam bentuk ceklis dengan pilihan dapat atau tidak dapat.

Penilaian skor menggunakan skala dikotomi, jika anak dapat membunyikan atau menunjukkan diberi skor 1, jika tidak diberikan skor 0. Dengan demikian secara teori skor maksimal yang dapat diperoleh 16 dan skor minimum adalah 0.

## **K. Analisis data dan Intervensi Hasil Analisis**

### **1. Analisis data**

Setelah data hasil dari instrumen penelitian membaca permulaan terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Data diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung, kondisi, keadaan peserta didik, dan tindakan



peserta didik sebagai pendukung keberhasilan dari penelitian tindakan. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data kemampuan awal dengan data setelah tindakan. Setelah dianalisis dan mengetahui perbandingannya, maka disimpulkan apakah mengalami peningkatan atau tidak. Setelah dianalisis, data yang diperoleh dijadikan pedoman untuk perbaikan siklus berikutnya.

## 2. Interpretasi hasil data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kemudian dilakukan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan dengan cara melihat perbandingan nilai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila tingkat kemampuan membaca permulaan mencapai nilai minimal 50 hingga lebih dari 50 pada setiap siklus yang sesuai diharapkan peneliti.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA**

#### **A. Deskripsi Hasil Intervensi Tindakan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *Puzzle* abjad pada peserta didik autisme kelas (III) di SLB Bina Sejahtera Cileungsi.

##### **1. Data Kemampuan Awal Peserta Didik**

Tindakan dilakukan pada tanggal 29 september 2015. Penelitian ini tahapan serta struktur kegiatan dimulai dari kemampuan awal kemampuan peserta didik yang diidentifikasi dalam asesmen awal. Tindakan ini dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi sebagai bagian dari persiapan dalam membuat perencanaan penelitian tindakan. Kemampuan awal peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum mendapat tindakan berupa penggunaan media *puzzle* abjad.

Berdasarkan penilaian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti serta guru yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik, secara umum kemampuan membaca peserta didik masih terbilang rendah. Tiga peserta didik belum dapat mengenal

beberapa huruf vokal dan konsonan. Dengan demikian peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik perlu ditingkatkan dengan membuat suatu perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran membaca permulaan dengan penggunaan media *puzzle* abjad.

## **2. Data Siklus I**

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan disusun dimulai dari tahap perencanaan berdasarkan kondisi kemampuan awal peserta didik yang diidentifikasi pada asesmen awal. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, telah diidentifikasi permasalahan kemampuan membaca permulaan yang akan diajarkan yaitu, 1) kemampuan membunyikan huruf vokal 2) kemampuan membunyikan huruf konsonan bilabial 3) menunjukkan huruf vokal, dan 4) menunjukkan huruf konsonan bilabial.

Pada tahap ini peneliti dengan bantuan guru kelas mempersiapkan media atau materi ajar. Perencanaan tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi pokok bahasa yang akan diajarkan pada peserta didik. Pada siklus I ini peneliti merencanakan melakukan tindakan atau kegiatan pada empat aspek tersebut yaitu :

- a) Program pembelajaran membunyikan huruf vokal
- b) Program pembelajaran menunjukkan huruf vokal
- c) Program pembelajaran membunyikan huruf konsonan bilabial
- d) Program pembelajaran menunjukkan huruf konsonan bilabial

Materi pembelajaran dari masing-masing program dilakukan dalam satu kali pertemuan, dan kegiatan evaluasi dilakukan dalam satu kali pertemuan pada akhir tindakan siklus . Secara keseluruhan pada siklus I terdiri dari empat kali pertemuan (tindakan).

## **2) Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dibagi menjadi empat kali pertemuan dengan uraian program kegiatan sebagai berikut:

### **a) Program Pembelajaran Membunyikan huruf vokal a/ i/ u/ e/ o**

Program pembelajaran ini dilakukan dalam satu kali pertemuan (tindakan). Pada pertemuan pertama ini peserta didik diajak untuk melakukan tindakan membunyikan huruf vokal a, i, u, e, o. program pembelajaran membunyikan huruf vokal ini dikemas dalam kegiatan bermain dengan meletakkan *puzzle* kedalam keranjang yang telah disiapkan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik cepat menguasai materi pembelajaran dikarenakan disajikan dengan aktifitas bermain. Adapun secara rinci program pembelajaran/tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **(1) Tindakan 1 : Membunyikan huruf vokal a/ i/ u/ e/ o**

Tindakan ini diberikan dengan tujuan supaya peserta didik dapat membunyikan huruf vokal a/ i/ u/ e/ o melalui penggunaan *puzzle* abjad. Sebagai kegiatan awal guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Selesai berdoa peserta didik diajak bernyanyi lagu abc diiringi dengan tepuk tangan. Lalu setelah bernyanyi peserta didik bermain bongkar pasang *puzzle* abjad secara acak atau bebas. Terlihat sekali peserta didik sangat berantusias ketika memainkan *puzzle*, kemudian mengajak peserta didik untuk bermain bongkar pasang *puzzle* abjad huruf vokal a/ i/ u/ e/ o, bahkan AYS mengulang kegiatan bermain *puzzle*. Peserta didik diminta untuk mengambil *puzzle* abjad yang tadi telah dipasangkan untuk dibunyikan terlebih dahulu huruf yang ada pada *puzzle* abjad tersebut jika peserta didik berhasil maka peserta didik boleh memasukkan *puzzle* tersebut kedalam keranjang yang telah disiapkan. Ketika peserta didik dapat membunyikan huruf vokal dan dapat memasukkan *puzzle* ke dalam keranjang, peserta didik diberikan pujian dan tepuk tangan.

Semua peserta didik mendapat giliran untuk dapat memasukkan *puzzle* ke dalam keranjang. Pada saat peserta didik memasukan *puzzle* ke dalam keranjang terlihat peserta didik sangat berantusias sekali, salah

satu peserta didik bahkan ketika berhasil memasukan *puzzle* abjad peserta didik berteriak hore.

Sebagai kegiatan penutup kemudian guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama membunyikan huruf yang tertera di *puzzle* tersebut. setelah itu guru mengajak peserta didik untuk kembali menyanyikan lagu abc dengan diiringi tepuk tangan.

#### **b) Program Menunjuk Huruf Vokal a/ i/ u/ e/ o**

Program pembelajaran ini yaitu dalam satu kali pertemuan (tindakan), namun dalam rangkaian tindakan siklus I dinyatakan sebagai tindakan 2 yaitu menunjukkan huruf vokal a/ i/ u/ e/ o. Program pembelajaran membunyikan huruf vokal ini dikemas dalam kegiatan mewarnai. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik cepat menguasai materi pembelajaran karena ketiga peserta didik sangat suka mewarnai. Adapun secara rinci program pembelajaran/ tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **(2). Tindakan 2 : Menunjukkan Huruf vokal a/ i/ u/ e/ o**

Tindakan ini diberikan dengan tujuan supaya peserta didik dapat menunjuk huruf vokal a/ i/ u/ e/ o. Sebagai kegiatan awal sebelum dimulainya pembelajaran guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama, kemudian guru bercerita tentang macam-macam warna yang

tertera di *puzzle* abjad. Kemudian guru menanyai peserta didik apakah mereka ingin mewarnai, salah satu peserta didik berteriak “mau” dan satu peserta didik berkata “ahh”. Guru pun menanyai peserta didik dengan membawa kertas yang telah diberi gambar huruf vokal dan *krayon*.

Selanjutnya masing-masing peserta didik diberikan gambar bentuk huruf vokal a/ i/ u/ e/ o untuk diwarnai. Setelah mewarnai gambar huruf *puzzle*, peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar yang telah diwarnai dengan *puzzle* abjad dengan cara menunjuk *puzzle* abjad yang sama dengan gambar yang telah diwarnai, kemudian diletakkan diatas gambar. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menunjuk kembali serta membunyikan huruf tersebut.

Sebagai kegiatan penutup secara bersama-sama peserta dan guru mengulang untuk menunjuk *puzzle* abjad lalu diletakkan pada gambar yang telah diwarnai/ selain kegiatan tersebut, guru bersama peserta didik benyanyi bersama-sama menyanyikan lagu abc dan balonku.

### **c) Program Pembelajaran Membunyikan Huruf Konsonan Bilabial b/ m/ p**

Program pembelajaran ini untuk satu kali pertemuan dan dalam rangkaian siklus I dinyatakan sebagai tindakan 3 yaitu membunyikan huruf konsonan b/ m/ p. Program pembelajaran membunyikan huruf konsonan

bilabial ini dikemas dalam kegiatan menjiplak. Hal ini dimaksud supaya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran karena disajikan dalam kegiatan disukai peserta didik. Adapun secara rinci program pembelajaran membunyikan huruf konsonan bilabial yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **(3). Program Pembelajaran Membunyikan Huruf Konsonan Bilabial b/ m/ p**

Tindakan ini diberikan dengan tujuan supaya peserta didik dapat membunyikan huruf konsonan bilabial. Sebagai kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama, kemudian guru memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menjiplak *puzzle* abjad huruf konsonan bilabial. Kemudian peserta didik bertepuk tangan dan meminta peserta didik untuk tersenyum.

Setelah selesai dijiplak, peserta didik diminta untuk menghias kertas yang telah dijiplak dengan menggambar bebas disekitar jiplakan tersebut. lalu guru meminta peserta didik untuk menaruh *puzzle* keatas jiplakan. Setelah itu peserta didik membunyikan huruf yang telah dijiplak. Peserta didik PT bersemangat ketika mengucapkan huruf konsonan bilabial / m /, PT mengulang bunyi huruf konsonan bilabial / m / terus menerus.



Kemudian hasil jiplakan tersebut ditempelkan oleh guru di depan papan tulis.

Sebagai kegiatan penutup secara bersama-sama peserta didik dan guru mengulang untuk membunyikan huruf konsonan bilabial pada kertas jiplakan yang telah ditempel di papan tulis. Selesai kegiatan tersebut, secara bergantian peserta didik maju ke depan membunyikan huruf ada di papan tulis. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang.

#### **d) Program Pembelajaran Menunjuk Huruf Konsonan Bilabial b/ m/ p**

Program Pembelajaran ini dilakukan dalam satu kali pertemuan (tindakan), dan dalam rangkaian tindakan siklus I dinyatakan sebagai tindakan 4 yaitu menunjuk huruf konsonan bilabial b/ m/ p. Program Pembelajaran Menunjuk huruf konsonan bilabial ini dikemas dalam kegiatan bermain mencari potongan *puzzle* abjad. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih paham dan mudah dimengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan. Adapun secara rinci program pembelajaran/tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **(4). Tindakan 4 : Menunjuk Huruf Konsonan Bilabial b/ m/ p**

Tindakan ini diberikan dengan tujuan supaya peserta didik dapat menunjuk huruf konsonan bilabial. Sebagai kegiatan awal sebelum dimulainya pembelajaran guru meminta peserta didik untuk berdoa

bersama-sama, kemudian guru menginformasikan tentang materi yang akan diajarkan kegiatan bermain mencari *puzzle*.

Guru memberitahukan cara bermainnya kepada peserta didik, dan guru pun mencontohkan permainan tersebut yaitu dengan guru membunyikan salah satu huruf konsonan bilabial dan peserta didik mencari *puzzle* abjad huruf konsonan bilabial dengan melihat keseliling ruangan kelas. Ketika peserta didik sudah menemukan *puzzle*, peserta didik diminta untuk menunjuk terlebih dahulu setelah itu peserta didik mengambil *puzzle* lalu memasangkannya ke dalam cetakan *puzzle* dan diletakkan diatas meja. Kemudian peserta didik membunyikan huruf yang ada di *puzzle* tersebut.

Sebagai kegiatan penutup guru menaruh *puzzle* abjad di meja dan masing-masing peserta didik bergantian menunjuk *puzzle* abjad yang dibunyikan oleh guru. Setelah itu bersama-sama peserta didik menunjuk *puzzle* abjad yang dibunyikan oleh guru. Terakhir bersama peserta didik dan guru bernyanyi bersama-sama.

Penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran membunyikan serta menunjukan huruf vokal dan konsonan bilabial sudah cukup baik, masing-masing peserta didik dapat membunyikan serta menunjukkan beberapa huruf vokal dan konsonan bilabial. dengan adanya kegiatan

yang menyenangkan dalam pembelajaran peserta didik terlihat sangat senang dan lebih aktif, karena dengan kegiatan yang seperti ini peserta didik tidak merasa dipaksa karena belajar sambil bermain. Agar lebih menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, guru diharapkan lebih kreatif dalam menciptakan suasana atau tindakan yang menarik bagi peserta didik dan selalu mengajar menggunakan kegiatan atau tindakan yang beda setiap pembelajaran.

Saran peneliti adalah setiap kegiatan pembelajaran hendaknya guru selalu menggunakan kegiatan dan aktivitas bermain untuk lebih menarik perhatian peserta didik dan sertakan suasana yang menyenangkan. Melalui kegiatan atau aktivitas bermain peserta didik merasa tidak dipaksa dalam belajar. Supaya peserta didik fokus dalam belajar diharapkan guru tetap memperhatikan, jika peserta didik salah membunyikan suatu huruf, maka guru pun segera memperbaikinya.

### **3) Observasi**

Pada tahap ini peneliti dan guru mengevaluasi sejauh mana tingkat kemajuan dan keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan. Evaluasi yang diberikan berupa tes yang sama dengan pre tes.

Kegiatan selama proses belajar mengajar dan evaluasi dipantau secara langsung oleh peneliti, dan beberapa penilaian dari peneliti selama berlangsungnya proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a) Peserta didik dapat memperhatikan guru ketika memberikan materi pembelajaran.
- b) Peserta didik terlihat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c) Peserta didik terlihat cukup antusias terhadap media pembelajaran.
- d) Peserta didik terlihat senang saat pembelajaran, dan pembelajaran pun berjalan lancar.

#### **4). Refleksi**

Berdasarkan hasil evaluasi terlihat perkembangan yang baik pada setiap pembelajaran yang diberikan. Materi membunyikan huruf vokal dan konsonan bilabial merupakan materi yang cukup sulit bagi peserta didik autisme, dikarenakan beberapa peserta didik belum hafal *alphabet*. Satu peserta didik kemampuan membaca permulaannya terbilang lebih lama.

Namun secara keseluruhan hasil evaluasi pada materi pembelajaran ini menunjukkan kemajuan atau peningkatan, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh.

Berdasarkan data tersebut peneliti dan guru dapat menyimpulkan bahwa terjadinya kenaikan nilai dari masing-masing materi yang telah diajarkan cukup baik akan tetapi belum maksimal, hal ini terlihat dari pencapaian nilai setiap materi yang diajarkan. Untuk itulah peneliti dan guru menyimpulkan penelitian tindakan ini dilanjutkan ke siklus yang ke dua.

### **3. Data Siklus II**

#### **1). Perencanaan**

Pada siklus II ini kegiatan perencanaan didasarkan pada tingkat pencapaian peserta didik hasil evaluasi pada siklus sebelumnya yaitu siklus ke II. Pada siklus II ini materi pembelajaran lebih banyak ditekankan pada kemampuan membaca permulaan yang belum dikuasai oleh peserta didik pada siklus I.

#### **2). Tindakan**

##### **a) Program Pembelajaran Membunyikan huruf vokal a/ i/ u/ e/ o**

Program pembelajaran ini dilakukan dalam satu kali pertemuan (tindakan). Pada pertemuan pertama ini peserta didik diajak untuk melakukan tindakan membunyikan huruf vokal a/ i/ u/ e/ o. program pembelajaran membunyikan huruf vokal ini dikemas dalam kegiatan

bermain dengan meletakkan *puzzle* kedalam keranjang yang telah disiapkan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik cepat menguasai materi pembelajaran dikarenakan disajikan dengan aktifitas bermain. Adapun secara rinci program pembelajaran/tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**(1). Tindakan 1 : Membunyikan huruf vokal a/ i/ u/ e/ o**

Tindakan ini diberikan dengan tujuan supaya peserta didik dapat membunyikan huruf vokal a/ i/ u/ /, o melalui penggunaan *puzzle* abjad. Sebagai kegiatan awal guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Selesai berdoa peserta didik diajak bernyanyi lagu abc diiringi dengan tepuk tangan. Lalu setelah bernyanyi peserta didik bermain bongkar pasang *puzzle* abjad secara acak atau bebas. Terlihat sekali peserta didik sangat berantusias ketika memainkan *puzzle*, kemudian mengajak peserta didik untuk bermain bongkar pasang *puzzle* abjad huruf vokal a/ i/ u/ e/ o, bahkan AYS mengulang kegiatan bermain *puzzle*. Peserta didik diminta untuk mengambil *puzzle* abjad yang tadi telah dipasangkan untuk dibunyikan terlebih dahulu huruf yang ada pada *puzzle* abjad tersebut jika peserta didik berhasil maka peserta didik boleh memasukkan *puzzle* tersebut kedalam keranjang yang telah disiapkan. Ketika peserta didik dapat membunyikan huruf vokal dan dapat

memasukkan *puzzle* ke dalam keranjang, peserta didik diberikan pujian dan tepuk tangan.

Semua peserta didik mendapat giliran untuk dapat memasukkan *puzzle* ke dalam keranjang. Pada saat peserta didik memasukan *puzzle* ke dalam keranjang terlihat peserta didik sangat berantusias sekali, salah satu peserta didik bahkan ketika berhasil memasukan *puzzle* abjad peserta didik berteriak hore.

Sebagai kegiatan penutup kemudian guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama membunyikan huruf yang tertera di *puzzle* tersebut. setelah itu guru mengajak peserta didik untuk kembali menyanyikan lagu abc dengan diiringi tepuk tangan.

#### **b) Program Menunjuk Huruf Vokal a/ i/ u/ e/ o**

Program pembelajaran ini yaitu dalam satu kali pertemuan (tindakan), namun dalam rangkaian tindakan siklus I dinyatakan sebagai tindakan II yaitu menunjukkan huruf vokal a/ i/ u/ e/ o. Program pembelajaran membunyikan huruf vokal ini dikemas dalam kegiatan mewarnai. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik cepat menguasai materi pembelajaran karena ketiga peserta didik sangat suka mewarnai. Adapun secara rinci program pembelajaran/ tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

## **(2). Tindakan 2 : Menunjukkan Huruf vokal a/ i/ u/ e/ o**

Tindakan ini diberikan dengan tujuan supaya peserta didik dapat menunjuk huruf vokal a/ i/ u/ e/ o. Sebagai kegiatan awal sebelum dimulainya pembelajaran guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama, kemudian guru bercerita tentang macam-macam warna yang tertera di *puzzle* abjad. Kemudian guru menanyai peserta didik apakah mereka ingin mewarnai, salah satu peserta didik berteriak “mau” dan satu peserta didik berkata “ahh”. Guru pun menanyai peserta didik dengan membawa kertas yang telah diberi gambar huruf vokal dan *krayon*.

Selanjutnya masing-masing peserta didik diberikan gambar bentuk huruf vokal a/ i/ u/ e/ o untuk diwarnai. Setelah mewarnai gambar huruf *puzzle*, peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar yang telah diwarnai dengan *puzzle* abjad dengan cara menunjuk *puzzle* abjad yang sama dengan gambar yang telah diwarnai, kemudian diletakkan diatas gambar. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menunjuk kembali serta membunyikan huruf tersebut.

Sebagai kegiatan penutup secara bersama-sama peserta dan guru mengulang untuk menunjuk *puzzle* abjad lalu diletakkan pada gambar yang telah diwarnai/ selain kegiatan tersebut, guru bersama peserta didik benyanyi bersama-sama menyanyikan lagu abc dan balonku.



**c) Program Pembelajaran Membunyikan Huruf Konsonan Bilabial b/ m/ p**

Program pembelajaran ini untuk satu kali pertemuan dan dalam rangkaian siklus II dinyatakan sebagai tindakan 3 yaitu membunyikan huruf konsonan b/ m/ p. Program pembelajaran membunyikan huruf konsonan bilabial ini dikemas dalam kegiatan menjiplak. Hal ini dimaksud supaya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran karena disajikan dalam kegiatan disukai peserta didik. Adapun secara rinci program pembelajaran membunyikan huruf konsonan bilabial yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**(3). Program Pembelajaran Membunyikan Huruf Konsonan Bilabial**

Tindakan ini diberikan dengan tujuan supaya peserta didik dapat membunyikan huruf konsonan bilabial. Sebagai kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama, kemudian guru memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menjiplak *puzzle* abjad huruf konsonan bilabial. Kemudian peserta didik bertepuk tangan dan meminta peserta didik untuk tersenyum.

Setelah selesai dijiplak, peserta didik diminta untuk menghias kertas yang telah dijiplak dengan menggambar bebas disekitar jiplakan tersebut. lalu guru meminta peserta didik untuk menaruh *puzzle* keatas jiplakan.

Setelah itu peserta didik membunyikan huruf yang telah dijiplak. Kemudian hasil jiplakan tersebut ditempelkan oleh guru di depan papan tulis.

Sebagai kegiatan penutup secara bersama-sama peserta didik dan guru mengulang untuk membunyikan huruf konsonan bilabial pada kertas jiplakan yang telah ditempel di papan tulis. Selesai kegiatan tersebut, secara bergantian peserta didik maju ke depan membunyikan huruf ada di papan tulis. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang.

#### **d) Program Pembelajaran Menunjuk Huruf Konsonan Bilabial b/ m/ p**

Program Pembelajaran ini dilakukan dalam satu kali pertemuan (tindakan), dan dalam rangkaian tindakan siklus II dinyatakan sebagai tindakan 4 yaitu menunjuk huruf konsonan bilabial b/ m/ p. Program Pembelajaran Menunjuk huruf konsonan bilabial ini dikemas dalam kegiatan bermain mencari potongan *puzzle* abjad. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih paham dan mudah dimengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan. Adapun secara rinci program pembelajaran/tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **(4). Tindakan 4 : Menunjuk Huruf Konsonan Bilabial b/ m/ p**

Tindakan ini diberikan dengan tujuan supaya peserta didik dapat menunjuk huruf konsonan bilabial. Sebagai kegiatan awal sebelum

dimulainya pembelajaran guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, kemudian guru menginfokan tentang materi yang akan diajarkan kegiatan bermain mencari *puzzle*.

Guru memberitahukan cara bermainnya kepada peserta didik, dan guru pun mencontohkan permainan tersebut yaitu dengan guru membunyikan salah satu huruf konsonan bilabial dan peserta didik mencari *puzzle* abjad huruf konsonan bilabial dengan melihat keseliling ruangan kelas. Ketika peserta didik sudah menemukan *puzzle*, peserta didik diminta untuk menunjuk terlebih dahulu setelah itu peserta didik mengambil *puzzle* lalu memasangkannya ke dalam cetakan *puzzle* dan diletakkan diatas meja. Kemudian peserta didik membunyikan huruf yang ada di *puzzle* tersebut.

Sebagai kegiatan penutup guru menaruh *puzzle* abjad di meja dan masing-masing peserta didik bergantian menunjuk *puzzle* abjad yang dibunyikan oleh guru. Setelah itu bersama-sama peserta didik menunjuk *puzzle* abjad yang dibunyikan oleh guru. Terakhir bersama peserta didik dan guru bernyanyi bersama-sama.

Penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran membunyikan serta menunjukan huruf vokal dan konsonan bilabial sudah cukup baik, masing-masing peserta didik dapat membunyikan serta menunjukkan

beberapa huruf vokal dan konsonan bilabial. dengan adanya kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran peserta didik terlihat sangat senang dan lebih aktif, karena dengan kegiatan yang seperti ini peserta didik tidak merasa dipaksa karena belajar sambil bermain. Agar lebih menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, guru diharapkan lebih kreatif dalam menciptakan suasana atau tindakan yang menarik bagi peserta didik dan selalu mengajar menggunakan kegiatan atau tindakan yang beda setiap pembelajaran.

Saran peneliti adalah setiap kegiatan pembelajaran hendaknya guru selalu menggunakan kegiatan dan aktivitas bermain untuk lebih menarik perhatian peserta didik dan sertakan suasana yang menyenangkan. Melalui kegiatan atau aktivitas bermain peserta didik merasa tidak dipaksa dalam belajar. supaya peserta didik fokus dalam belajar diharapkan guru tetap memperhatikan, jika peserta didik salah membunyikan suatu huruf, maka guru pun segera memperbaikinya.

### **3). Observasi**

Pada tahap ini peneliti dan guru mengevaluasi sejauh mana tingkat kemajuan dan keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan. Evaluasi yang diberikan berupa tes yang sama dengan pre tes.

Kegiatan selama proses belajar mengajar dan evaluasi dipantau secara langsung oleh peneliti, dan beberapa penilaian dari peneliti selama berlangsungnya proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a) Peserta didik dapat memperhatikan guru ketika memberikan materi pembelajaran.
- b) Peserta didik terlihat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c) Peserta didik terlihat cukup antusias terhadap media pembelajaran.
- d) Peserta didik terlihat senang saat pembelajaran, dan pembelajaran pun berjalan lancar.

#### **4). Refleksi**

Pada siklus II materi pembelajaran lebih diperioitaskan pada kegiatan membunyikan dan menunjukkan huruf vokal dan konsonan bilabial yang belum dikuasai oleh peserta didik pada siklus I.

Terlihat peningkatan yang cukup *signifikan* pada materi membunyikan serta menunjukkan huruf vokal dan konsonan bilabial dibandingkan dengan hasil test pada siklus I. hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh tiga peserta didik.

Berdasarkan data tersebut peneliti dan guru menyimpulkan bahwa kenaikan nilai dari masing-masing materi yang diajarkan cukup baik, hal ini terlihat dari pencapaian peningkatan dari setiap materi yang diajarkan.

Untuk itulah peneliti dan guru menyimpulkan penelitian tindakan ini diberhentikan dan sudah cukup pada siklus II.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1) Siklus I

Setelah dilakukannya evaluasi, akan dilakukan analisis mengenai peningkatan hasil belajar setiap peserta didik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel masing-masing berisikan tentang nilai kemampuan awal, nilai kemampuan setelah tindakan siklus I, nilai kemampuan setelah tindakan siklus II. Selain itu table juga berisikan tentang perkembangan kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan hasil pada siklus I dan perkembangan pada siklus II.

Berikut ini adalah hasil analisi yang dilakukan bersama guru kelas, yaitu kemampuan awal, perkembangan kemampuan setelah tindakan siklus I, dan Perkembangan kemampuan setelah tindakan siklus II.

Table 4.1  
 Nilai kemampuan Awal Membaca Permulaan  
 Peserta didik autisme kelas III SLB Bina Sejahtera Cileungsi

No	Nama	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan				Skor	Nilai
		Huruf Vokal		Huruf Konsonan Bilabial			
		Membunyikan	Menunjukkan	Membunyikan	Menunjukkan		
1	AYS	3	1	1	1	6	37
2	NR	2	0	1	0	3	19
3	PT	1	0	0	0	1	6

Tabel 4.2  
 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan  
 Peserta Didik Autisme Kelas III SLB Bina Sejahtera Cileungsi Siklus I

No	Nama	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan				Skor	Nilai
		Huruf Vokal		Huruf Konsonan Bilabial			
		Membunyikan	Menunjukkan	Membunyikan	Menunjukkan		
1	AYS	4	4	1	1	10	62
2	NR	3	3	1	0	8	50
3	PT	3	1	1	0	5	31

Tabel 4.3  
 Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan  
 Peserta Didik Autisme Kelas III SLB Bina Sejahtera Cileungsi Siklus I

NO	Nama	KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN		PENINGKATAN NILAI
		AWAL	SIKLUS 1	
1	AYS	37	62	25
2	NR	19	50	31
3	PT	6	31	25

Berdasarkan table tersebut terdapat peningkatan kemampuan yang *signifikan* antara sebelum dilakukannya tindakan dan setelah dilakukannya tindakan

## 2) Siklus II

Setelah dilakukannya tindakan siklus II diharapkan adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 4.4  
Peserta Didik Autisme Kelas III SLB Bina Sejahtera Cileungsi Siklus II

No	Nama	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan				Skor	Nilai
		Huruf Vokal		Huruf Konsonan bilabial			
		Membunyikan	Menunjukkan	Membunyikan	Menunjukkan		
1	AYS	5	5	2	1	13	81
2	NR	5	3	1	1	10	62
3	PT	5	3	0	0	8	50

Tabel 4.5  
Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan  
Peserta Didik Autisme Kelas III SLB Bina Sejahtera Cileungsi Siklus II

NO	Nama	KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN		PENINGKATAN NILAI
		AWAL	SIKLUS II	
1	AYS	37	81	44
2	NR	19	62	43
3	PT	6	50	44

Berdasarkan table diatas perbandingan kemampuan awal dengan setelah tindakan siklus II terdapat peningkatan yang *signifikan* antara sebelum tindakan dan setelah tindakan.



## B. Analisis Data

Setelah kegiatan mengenal huruf vokal dan konsonan bilabial menggunakan *puzzle* abjad dilakukan, mulai dari kegiatan sebelum diberikan tindakan sampai pada setelah diberikan tindakan siklus I dan siklus II, diperoleh data-data dari hasil observasi dan tes yang kemudian akan dilakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan dengan cara menghitung nilai yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan membaca permulaan disetiap siklusnya. Dari hasil diskusi dengan guru kelas yaitu guru kelas telah disepakati bahwa tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup *signifikan* dalam mengenal huruf vokal dan konsonan bilabial melalui penggunaan media *puzzle* abjad. Dimana pada siklus I dan II masing-masing peserta didik mengalami peningkatan yang sama yaitu 7 skor dengan rentang nilai 44 kenaikan.

Dilihat dari Kemampuan awal membaca permulaan ketiga peserta didik bisa dikatakan rendah, peserta didik belum dapat membunyikan serta menunjukkan huruf vokal dan konsonan bilabial. Kedua peserta didik hanya mampu mengucapkan / ahh /. Ketika diminta untuk mengucapkan huruf vokal atau pun konsonan bilabial. Pada saat tindakan siklus I, peserta didik terlihat bersemangat saat melihat media *puzzle* yang dibawa oleh peneliti. Terlihat sekali perbedaan yang terlihat ketika media yang digunakan oleh guru berbeda dari sebelumnya. Bahkan peserta didik

berinisial NR langsung mengambil salah satu *puzzle* tersebut dan memainkannya. Ketiga peserta didik mempunyai ketertarikan pada *puzzle*.

Kemampuan awal peserta didik AYS lebih baik dibandingkan dua peserta didik lainnya. AYS kemampuan awal membaca permulaan lebih baik dibandingkan dua peserta didik lainnya, akan tetapi pada saat setelah tindakan siklus II ditemukan bahwa peserta didik PT mampu menyamai peningkatan skor yang sama setelah siklus II begitu juga dengan NR.

Pada beberapa kegiatan terlihat bahwa PT akan lebih semangat jika diberikan *reward* berupa makanan, awal mulanya guru memberikan *reward* makanan ketika PT kurang bersemangat akan tetapi guru membatasi untuk memberikan makanan. Sedangkan AYS ditemukan bahwa AYS sulit untuk menunggu giliran, terlihat ketika AYS menunggu teman-temannya yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran, ketika NR sedang melakukan kegiatan bermain *puzzle* AYS langsung mengikuti apa yang sedang dilakukan oleh NR. Jika guru melarang atau meminta untuk bergantian AYS akan berteriak kesal dan menangis. Dengan demikian setelah AYS melakukan kegiatan/tindakan

### C. Interpretasi Data

Penelitian ini dikatakan berhasil jika mengalami peningkatan yang optimal apabila nilai kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *puzzle* abjad pada peserta didik autisme mencapai nilai minimum 50 sampai lebih dari 50 pada setiap siklusnya.

Berikut hasil analisa pada siklus I dan siklus II diperoleh tingkat kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *puzzle* abjad pada peserta didik autisme bahwa kegiatan mengenal membaca permulaan pada peserta didik autisme kelas III dengan menggunakan media *puzzle* abjad mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan sebelum diberi tindakan, akan tetapi kemampuan membaca permulaan yang diperoleh pada siklus I hanya dua peserta didik saja yang mencapai nilai yang diharapkan yaitu nilai minimum 50 hingga lebih dari 50. Walaupun hanya dua peserta didik yang mencapai nilai yang telah ditentukan, bukan berarti satu peserta didik tidak mengalami peningkatan. Satu peserta didik mengalami peningkatan hanya saja peningkatannya belum mencapai target kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan proses belajar pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hasil analisis pada siklus II diperoleh kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan *puzzle* abjad pada peserta didik autisme yaitu tingkat penguasaan yang diperoleh masing-masing peserta didik

mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *puzzle* abjad dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autisme kelas III di SLB Bina Sejahtera Cileungsi dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis skor peningkatan yang diharapkan dapat diketahui bahwa data pada setiap siklus mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa seluruh peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca permulaan yaitu mengenal huruf vokal dan konsonan bilabial dengan menggunakan media *puzzle* abjad. Dari uraian diatas menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat dilihat adanya perubahan pada kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autis kelas III dengan menggunakan media *puzzle* abjad yang dilaksanakan di SLB Bina Sejahtera Cileungsi. Dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Ketiga peserta didik dapat membunyikan seluruh huruf vokal, dan beberapa satu peserta didik dapat menunjuk seluruh huruf vokal dengan tepat. Sedangkan kedua peserta didik hanya dapat menunjuk sebagian besar huruf vokal. Dan pada huruf konsonan bilabial, seluruh peserta didik belum dapat membunyikan beberapa huruf konsonan bilabial serta belum dapat menunjuk beberapa huruf konsonan bilabial.

Dengan adanya peningkatan serta tercapainya target ketuntasan dan kriteria pencapaian yang telah diterapkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *puzzle* abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam mengenalkan huruf vokal dan konsonan bilabial. Penggunaan media *puzzle* abjad ini merupakan salah

satu media pembelajaran yang sifatnya mengajak peserta didik untuk bermain sekaligus untuk belajar dan media *puzzle* abjad ini juga melatih motorik anak.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian maka implikasi dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *puzzle* abjad yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik autisme kelas III di SLB Bina Sejahtera Cileungsi.

Melalui media edukatif ini atau media pembelajaran ini peserta didik akan lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa semangat dalam pembelajaran dan juga memberikan suasana atau kegiatan baru dalam pembelajaran.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka disarankan sebagai berikut :

1. Untuk SLB Bina Sejahtera Cileungsi, dengan keberhasilan yang telah terbukti mengalami peningkatan pada kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autisme dengan menggunakan media *puzzle* abjad, maka media *puzzle* abjad ini bisa juga untuk digunakan peserta didik selain peserta didik autisme. Serta dapat

juga dimodifikasi media *puzzle* abjad tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Untuk guru , peserta didik akan lebih aktif dan bersemangat jika diciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan juga media yang digunakan oleh guru dalam proses. Pembelajaran sebaiknya bisa bervariasi dan menciptakan kegiatan yang membuat peserta didik ikut berpartisipasi.
3. Untuk peneliti lainnya, semoga penelitian ini dapat berguna sebagai acuan penelitian yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani,. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad,. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Choate, S Joyce etc . 1992. *Curriculum Based Assesmen and Programing*. USA: Alltn and Bacon.
- Deded Koswara .2003. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta Timur:Luxima.
- Faisal Yatim,. 2007. *Autisme: Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Hendry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa
- Hidayat dan Rahayu Sutiarti. 1990. *Pengetesan Kemampuan Membaca secara Komunikatif*. Jakarta: Intermasa.
- J. Hadfield. 1990.*Intermediate communications game*. London : Nelson
- Martini Jamaris. 2009. *Perspektif Assesmen dan Penanguulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Mulyono Abdurachman,. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon, HM. 2012. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Paizaludin Ermalinda,. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyono. 2008. *Serba-Serbi Anak Autis*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rayandra Asyhar,. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rini Hildayani, , dkk. 2008. *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Rudi Sutadi,. 2011. *Autisme*. Jakarta Selatan: Aksara Grafia Pratama.
- Sadiman, et.al. . 1986. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Siterm Membaca Cepat dan Efekti*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sunu, Christopher. 2012. *Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintang Terbit.
- Veskarisyanti, A Galih. 2008. *12 Terapi Autis Paling Efektif &Hemat Untuk Autisme, Hiperaktif dan Retradasi Mental*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Widiatama, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Williams, Chris dan Barry Wright. 2007. *How to live with Autism and Asperger Syndrome*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Wina Sanjaya,. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Instrumen Penelitian

Nama Peserta Didik :

Kelas : III SLB Bina Sejahtera Cileungsi

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
	<b>Membunyikan Huruf Vokal</b>			
1	a			
2	i			
3	u			
4	e			
5	o			
	<b>Menunjukkan Huruf Vokal</b>			
6	a			

7	i			
8	u			
9	e			
10	o			
	<b>Membunyikan Huruf Konsonan Bilabial</b>			
11	b			
12	m			
13	p			
	<b>Menunjukkan Huruf Konsonan Bilabial</b>			
14	b			
15	m			
16	p			
	<b>Skor Pemerolehan</b>			
	<b>Skor Maksimal</b>			<b>16</b>

## Lampiran 2

### Kemampuan Awal Membaca Permulaan Peserta Didik Autisme di SLB Bina Sejahtera Cileungsi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
1	Membunyikan huruf “a”			
2	Membunyikan huruf “i”			
3	Membunyikan huruf “u”			
4	Membunyikan huruf “e”			
5	Membunyikan huruf “o”			
6	Menunjukkan huruf “a”			
7	Menunjukkan huruf “i”			
8	Menunjukkan huruf “u”			
9	Menunjukkan huruf “e”			
10	Menunjukkan huruf “o”			
11	Membunyikan huruf “b”			

12	Membunyikan huruf “m”			
13	Membunyikan huruf “p”			
14	Menunjukkan huruf “b”			
15	Menunjukkan huruf “m”			
16	Menunjukkan huruf “p”			
	<b>Skor Pemerolehan</b>			
	<b>Skor Maksimal</b>			16

### Lampiran 3

#### Siklus 1 Membaca Permulaan

#### Peserta Didik Autisme di SLB Bina Sejahtera Cileungsi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
1	Membunyikan huruf “a”			
2	Membunyikan huruf “i”			
3	Membunyikan huruf “u”			
4	Membunyikan huruf “e”			
5	Membunyikan huruf “o”			
6	Menunjukkan huruf “a”			
7	Menunjukkan huruf “i”			
8	Menunjukkan huruf “u”			
9	Menunjukkan huruf “e”			
10	Menunjukkan huruf “o”			
11	Membunyikan huruf “b”			

12	Membunyikan huruf “m”			
13	Membunyikan huruf “p”			
14	Menunjukkan huruf “b”			
15	Menunjukkan huruf “m”			
16	Menunjukkan huruf “p”			
	<b>Skor Pemerolehan</b>			
	<b>Skor Maksimal</b>			16



## Lampiran 4

### Siklus II Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Autisme di SLB Bina Sejahtera Cileungsi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
1	Membunyikan huruf “a”			
2	Membunyikan huruf “i”			
3	Membunyikan huruf “u”			
4	Membunyikan huruf “e”			
5	Membunyikan huruf “o”			
6	Menunjukkan huruf “a”			
7	Menunjukkan huruf “i”			
8	Menunjukkan huruf “u”			
9	Menunjukkan huruf “e”			
10	Menunjukkan huruf “o”			
11	Membunyikan huruf “b”			

12	Membunyikan huruf “m”			
13	Membunyikan huruf “p”			
14	Menunjukkan huruf “b”			
15	Menunjukkan huruf “m”			
16	Menunjukkan huruf “p”			
	<b>Skor Pemerolehan</b>			
	<b>Skor Maksimal</b>			16



## Lampiran 6

### DOKUMENTASI PENELITIAN DI SLB BINA SEJAHTERA CILEUNGSI

#### 1. Kegiatan pada siklus I





## 2. Kegiatan pada siklus II





## Lampiran 7

### Foto Media Puzzle

#### Puzzle huruf Vokal



#### Puzzle huruf Konsonan Bilabial



#### Puzzle huruf Vokal dan Konsonan Bilabial



## Lampira 8

### ABSEN DAN TANGGAL PELAKSANAAN SIKLUS I TAHUN PELAJARAN

2015/2016

NO	Nama	Tanggal dan Bulan				
		2 okt	10 okt	16 okt	22 okt	30 okt
1.	AYS	√	√	√	√	√
2.	NR	√	√	√	√	√
3.	PT	√	√	√	√	√

Ket : √ = hadir

X = tidak hadir

Jakarta, Oktober 2015  
Peneliti

Winda Yunita Putri  
NIM : 1335125813



**Lampiran 9****ABSEN DAN TANGGAL PELAKSANAAN SIKLUS II TAHUN PELAJARAN****2015/2016**

NO	Nama	Tanggal dan Bulan				
		6 nov	13 nov	18 nov	23 nov	27 nov
1.	AYS	√	√	√	√	√
2.	NR	√	√	√	√	√
3.	PT	√	√	√	√	√

Ket : √ = hadir

X = tidak hadir

Jakarta, November 2015  
 Peneliti

Winda Yunita Putri  
 NIM : 1335125813

## Lampiran 10

### Rencana Program Pembelajaran (RPP)

**Nama Sekolah** : SLB Bina Sejahtera Cileungsi

**Semester / kelas** : I / III

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**A. Standar Kompetensi** : Mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui mendengarkan berbagai bunyi/suara dan bunyi bahasa; mendengarkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan perintah; dan mendengarkan deskripsi benda

**B. Kompetensi Dasar** : Mendengarkan dan membedakan berbagai bunyi/suara serta bunyi bahasa

#### C. Indikator

- Membunyikan huruf vokal a, i, u, e, o
- Membunyikan huruf konsonan bilabial b, m, p
- Menunjuk huruf a, i, u, e, o.
- Menunjuk huruf konsonan b, m, p

#### D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mengerti cara memainkan *puzzle*
- Peserta didik mewarnai
- Peserta didik dapat membunyikan huruf vokal “a”

### E. Tujuan Pembelajaran

- Dengan menggunakan media *puzzle* abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan
- Peserta didik dapat membunyikan huruf vokal a, l, u, e, o
- Peserta didik dapat menunjuk huruf vokal a, l, u, e, o
- Peserta didik dapat membunyikan huruf konsonan bilabial b, m p
- Peserta didik dapat menunjuk huruf konsonan bilabial b, m, p

### F. Media Pembelajaran

- Puzzle Abjad
- Kertas
- Keranjang

### G. Pendekatan & metode

Pendekatan : *Scientific*

Metode : ceramah, penugasan

### H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengawali kegiatan</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Mengkondisikan peserta didik memulai pembelajaran</li> <li>• Menyanyikan lagu a-b-c</li> <li>• Menginformasikan Tema yang akan diajarkan</li> </ul>	<b>15 menit</b>

Inti	<p>Pertemuan ke-1</p> <p>Membunyikan huruf vocal a, i, u, e, o</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak peserta didik untuk bermain bongkar pasang puzzle secara acak</li> <li>• Kemudian mengajak peserta didik untuk bermain bongkar pasang puzzle abjad huruf vokal a, i, u, e, o</li> <li>• Meminta peserta didik untuk menaruh puzzle abjad yang di pegang untuk dimasukan kedalam keranjang yang telah disiapkan yaitu keranjang kecil yg didepanya sudah di tempel huruf vokal</li> <li>• Ketika peserta didik memasukkan puzzle abjad kedalam keranjang, guru meminta peserta didik untuk mengikuti ucapan guru.</li> <li>• Peserta didik mengambil potongan puzzle di dalam keranjang dengan membunyikan huruf abjad yang akan diambil untuk dimasukan kedalam cetakan puzzle.</li> </ul> <p>Pertemuan ke-2</p> <p>Menunjuk huruf vocal a, i, u, e, o</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak untuk mewarnai gambar huruf vokal sesuai dengan warna <i>puzzle</i></li> </ul>	<p>45</p> <p>Menit</p>
------	--	------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah selesai mewarnai gambar huruf <i>puzzle</i>, peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar yang telah diwarnai dengan <i>puzzle</i> abjad dengan cara menunjuk <i>puzzle</i> yang sesuai.</li> <li>• Ketika peserta didik mencocokkan gambar dengan <i>puzzle</i> abjad, guru meminta peserta didik untuk menempelkannya tepat di bawah <i>puzzle</i> abjad.</li> <li>• Ketika anak hendak menempelkan, anak diminta untuk membunyikan huruf tersebut.</li> </ul> <p>Pertemuan ke-3</p> <p>Membunyikan huruf Konsonan Bilabial b, m, p</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak untuk menjiplak <i>puzzle</i> abjad</li> <li>• Setelah <i>puzzle</i> selesai dijiplak, guru meminta peserta didik untuk menghias kertas yang telah dijiplak dengan menggambar bebas di sekitar jiplakan tersebut.</li> <li>• Lalu guru mengajak peserta didik untuk menaruh <i>puzzle</i> ke atas jipkan</li> <li>• Kemudian guru mengajak peserta didik untuk membunyikan hasil jipkan tersebut.</li> </ul>	
--	---	--

	<p>Pertemuan ke-4</p> <p>Menunjuk Huruf Konsonan Bilabial b, m, p</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak bermain mencari potongan puzzle abjad huruf konsonan bilabial dengan cara menunjuk puzzle abjad yang telah disebar oleh guru ke sudut ruangan.</li> <li>• Peserta didik secara bergantian untuk menunjuk puzzle abjad huruf konsonan bilabial</li> <li>• Setelah peserta didik menemukan puzzle abjad huruf konsonan bilabial dengan cara menunjuk, peserta didik diminta untuk mengambil dan memasangkannya ke cetakan / tempat puzzle</li> <li>• Kemudian guru mengumpulkan puzzle huruf konsonan bilabial untuk diletakkan di atas meja, guru membunyikan salah satu huruf konsonan bilabial dan mengajak peserta didik untuk menunjuk puzzle abjad yang telah di sebutkan guru.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.</li> <li>• Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati sikap peserta didik dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb)</li> <li>• Apabila ada peserta didik yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan</li> </ul>	
--	--	--

### **I. Penilaian**

Jenis Tes : tidak tertulis

Bentuk Tes : Tindakan / Performance

Cileungsi , Oktober 2015

Peneliti

WINDA YUNITA PUTRI

NIM : 1335125813

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama lengkap peneliti, Winda Yunita Putri. Peneliti dilahirkan di Bogor tanggal 20 Juni 1994 dari pasangan bapak Anes dan ibu Jasminar. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Peneliti menyelesaikan Penjang Pendidikan di SD Negeri 8 Cileungsi, lulus pada tahun 2006 kemudian melanjutkan Studi ke SMP Sejahtera Cileungsi dan lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan Pendidikan di SMA Muhammadiyah Cileungsi sampai dengan 2012, dan melanjutkan Pendidikan Jenjang S1 Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta. Penulis Aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi dalam bidang musik. Sejak tahun 2009 hingga 2012 peneliti aktif dalam Ekstrakurikuler perkusi, dan tahun 2012 sampai 2013 peneliti mengikuti Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.





*Building  
Future  
Leaders*

## KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,

BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180

Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486

Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor 3186/UN39.12/KM/2015  
Lamp 1 Lembar  
Hal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

28 September 2015

Yth. Kepala SLB Bina Sejahtera  
Jl. Cigangol, Desa Mekarsari RT 08/04  
Cileungsi, Bogor

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Nama Winda Yunita Putri  
Nomor Registrasi 1335125813  
Program Studi Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP 081297132142

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul

"Penggunaan Media Puzzle Abjad Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Autism Kelas III"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :  
1 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
2 Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Drs. Syaifullah  
NIP. 195702161984031001



**YAYASAN BINA SEJAHTERA**  
**PENDIDIKAN KHUSUS TUNAGRAHITA & TUNARUNGU**  
**( SLB-BC BINA SEJAHTERA )**

*Izin Operasional : SK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat No. 421.9/7111- PLB  
Jl. Cigarogol Rt. 09/03 Desa Mekarsari, Kec. Cileungsi Kabupaten Bogor  
HP. 0813 1520 4466*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 026/SLB-YBS/Kab. Bgr/XII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB Bina Sejahtera Cileungsi Kabupaten Bogor menerangkan :

Nama : Winda Yunita Putri  
Nomor Registrasi : 1335125813  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Menerangkan bahwa, nama yang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB Bina Sejahtera mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2015.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah



*[Signature]*  
JASMINAR. S.Pd. MM

NIP: 196111241990032002

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Instrumen Penelitian

Nama Peserta Didik :

Kelas : III SLB Bina Sejahtera Cileungsi

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
	<b>Membunyikan Huruf Vokal</b>			
1	a			
2	i			
3	u			
4	e			
5	o			
	<b>Menunjukkan Huruf Vokal</b>			
6	a			

7	i			
8	u			
9	e			
10	o			
	<b>Membunyikan Huruf Konsonan Bilabial</b>			
11	b			
12	m			
13	p			
	<b>Menunjukkan Huruf Konsonan Bilabial</b>			
14	b			
15	m			
16	p			
	<b>Skor Pemerolehan</b>			
	<b>Skor Maksimal</b>			<b>16</b>

## Lampiran 2

### Kemampuan Awal Membaca Permulaan Peserta Didik Autisme di SLB Bina Sejahtera Cileungsi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
1	Membunyikan huruf “a”			
2	Membunyikan huruf “i”			
3	Membunyikan huruf “u”			
4	Membunyikan huruf “e”			
5	Membunyikan huruf “o”			
6	Menunjukkan huruf “a”			
7	Menunjukkan huruf “i”			
8	Menunjukkan huruf “u”			
9	Menunjukkan huruf “e”			
10	Menunjukkan huruf “o”			
11	Membunyikan huruf “b”			

12	Membunyikan huruf “m”			
13	Membunyikan huruf “p”			
14	Menunjukkan huruf “b”			
15	Menunjukkan huruf “m”			
16	Menunjukkan huruf “p”			
	<b>Skor Pemerolehan</b>			
	<b>Skor Maksimal</b>			16

### Lampiran 3

#### Siklus 1 Membaca Permulaan

#### Peserta Didik Autisme di SLB Bina Sejahtera Cileungsi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
1	Membunyikan huruf “a”			
2	Membunyikan huruf “i”			
3	Membunyikan huruf “u”			
4	Membunyikan huruf “e”			
5	Membunyikan huruf “o”			
6	Menunjukkan huruf “a”			
7	Menunjukkan huruf “i”			
8	Menunjukkan huruf “u”			
9	Menunjukkan huruf “e”			
10	Menunjukkan huruf “o”			
11	Membunyikan huruf “b”			



12	Membunyikan huruf “m”			
13	Membunyikan huruf “p”			
14	Menunjukkan huruf “b”			
15	Menunjukkan huruf “m”			
16	Menunjukkan huruf “p”			
	<b>Skor Pemerolehan</b>			
	<b>Skor Maksimal</b>			16

## Lampiran 4

### Siklus II Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Autisme di SLB Bina Sejahtera Cileungsi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
1	Membunyikan huruf “a”			
2	Membunyikan huruf “i”			
3	Membunyikan huruf “u”			
4	Membunyikan huruf “e”			
5	Membunyikan huruf “o”			
6	Menunjukkan huruf “a”			
7	Menunjukkan huruf “i”			
8	Menunjukkan huruf “u”			
9	Menunjukkan huruf “e”			
10	Menunjukkan huruf “o”			
11	Membunyikan huruf “b”			

12	Membunyikan huruf “m”			
13	Membunyikan huruf “p”			
14	Menunjukkan huruf “b”			
15	Menunjukkan huruf “m”			
16	Menunjukkan huruf “p”			
	<b>Skor Pemerolehan</b>			
	<b>Skor Maksimal</b>			16

## Lampiran 5

**Tabel**  
**kemampuan awal Membaca Permulaan**

N o	Nama	Membunyikan Huruf Vokal					Menunjukkan Huruf Vokal					Membunyikan huruf konsonan bilabial			Menunjukkan Huruf Konsonan Bilabial			Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
		(a)	(i)	(u)	(e)	(o)	(a)	(i)	(u)	(e)	(o)	(b)	(m)	(p)	(b)	(m)	(p)	
1	AYS	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	6
2	NR	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
3	PT	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

**Tabel**  
**Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Tindakan Siklus I**

No	Nama	Membunyikan Huruf Vokal					Menunjukkan Huruf Vokal					Membunyikan huruf konsonan bilabial			Menunjukkan Huruf Konsonan Bilabial			Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
		(a)	(i)	(u)	(e)	(o)	(a)	(i)	(u)	(e)	(o)	(b)	(m)	(p)	(b)	(m)	(p)	
1	AYS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	10
2	NR	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	8
3	PT	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5

**Tabel**  
**Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Tindakan Siklus II**

No	Nama	Membunyikan Huruf Vokal					Menunjukkan Huruf Vokal					Membunyikan huruf konsonan bilabial			Menunjukkan Huruf Konsonan Bilabial			Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
		(a)	(i)	(u)	(e)	(o)	(a)	(i)	(u)	(e)	(o)	(b)	(m)	(p)	(b)	(m)	(p)	
1	AYS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13
2	NR	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	10
3	PT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8

## Lampiran 6

### DOKUMENTASI PENELITIAN DI SLB BINA SEJAHTERA CILEUNGSI

#### 1. Kegiatan pada siklus I





## 2. Kegiatan pada siklus II





## Lampiran 7

### Foto Media Puzzle

Puzzle huruf Vokal



Puzzle huruf Konsonan Bilabial



Puzzle huruf Vokal dan Konsonan Bilabial





**Lampira 8**

**ABSEN DAN TANGGAL PELAKSANAAN SIKLUS I TAHUN PELAJARAN**

**2015/2016**

NO	Nama	Tanggal dan Bulan				
		2 okt	10 okt	16 okt	22 okt	30 okt
1.	AYS	√	√	√	√	√
2.	NR	√	√	√	√	√
3.	PT	√	√	√	√	√

Ket : √ = hadir

X = tidak hadir

Jakarta, Oktober 2015  
Peneliti

Winda Yunita Putri  
NIM : 1335125813

### Lampiran 9

#### ABSEN DAN TANGGAL PELAKSANAAN SIKLUS II TAHUN PELAJARAN

2015/2016

NO	Nama	Tanggal dan Bulan				
		6 nov	13 nov	18 nov	23 nov	27 nov
1.	AYS	√	√	√	√	√
2.	NR	√	√	√	√	√
3.	PT	√	√	√	√	√

Ket : √ = hadir

X = tidak hadir

Jakarta, November 2015  
Peneliti

Winda Yunita Putri  
NIM : 1335125813

## Lampiran 10

### Rencana Program Pembelajaran (RPP)

**Nama Sekolah** : SLB Bina Sejahtera Cileungsi

**Semester / kelas** : I / III

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**A. Standar Kompetensi** : Mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui mendengarkan berbagai bunyi/suara dan bunyi bahasa; mendengarkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan perintah; dan mendengarkan deskripsi benda

**B. Kompetensi Dasar** : Mendengarkan dan membedakan berbagai bunyi/suara serta bunyi bahasa

#### C. Indikator

- Membunyikan huruf vokal a, i, u, e, o
- Membunyikan huruf konsonan bilabial b, m, p
- Menunjuk huruf a, i, u, e, o.
- Menunjuk huruf konsonan b, m, p

#### D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mengerti cara memainkan *puzzle*
- Peserta didik mewarnai
- Peserta didik dapat membunyikan huruf vokal “a”

### E. Tujuan Pembelajaran

- Dengan menggunakan media *puzzle* abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan
- Peserta didik dapat membunyikan huruf vokal a, l, u, e, o
- Peserta didik dapat menunjuk huruf vokal a, l, u, e, o
- Peserta didik dapat membunyikan huruf konsonan bilabial b, m p
- Peserta didik dapat menunjuk huruf konsonan bilabial b, m, p

### F. Media Pembelajaran

- Puzzle Abjad
- Kertas
- Keranjang

### G. Pendekatan & metode

Pendekatan : *Scientific*

Metode : ceramah, penugasan

### H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengawali kegiatan</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Mengkondisikan peserta didik memulai pembelajaran</li> <li>• Menyanyikan lagu a-b-c</li> <li>• Menginformasikan Tema yang akan diajarkan</li> </ul>	<b>15 menit</b>

Inti	<p>Pertemuan ke-1</p> <p>Membunyikan huruf vocal a, i, u, e, o</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak peserta didik untuk bermain bongkar pasang puzzle secara acak</li> <li>• Kemudian mengajak peserta didik untuk bermain bongkar pasang puzzle abjad huruf vokal a, i, u, e, o</li> <li>• Meminta peserta didik untuk menaruh puzzle abjad yang di pegang untuk dimasukan kedalam keranjang yang telah disiapkan yaitu keranjang kecil yg didepanya sudah di tempel huruf vokal</li> <li>• Ketika peserta didik memasukkan puzzle abjad kedalam keranjang, guru meminta peserta didik untuk mengikuti ucapan guru.</li> <li>• Peserta didik mengambil potongan puzzle di dalam keranjang dengan membunyikan huruf abjad yang akan diambil untuk dimasukan kedalam cetakan puzzle.</li> </ul> <p>Pertemuan ke-2</p> <p>Menunjuk huruf vocal a, i, u, e, o</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak untuk mewarnai gambar huruf vokal sesuai dengan warna <i>puzzle</i></li> </ul>	<p>45</p> <p>Menit</p>
------	--	------------------------

- Setelah selesai mewarnai gambar huruf *puzzle*, peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar yang telah diwarnai dengan *puzzle* abjad dengan cara menunjuk *puzzle* yang sesuai.
- Ketika peserta didik mencocokkan gambar dengan *puzzle* abjad, guru meminta peserta didik untuk menempelkannya tepat di bawah *puzzle* abjad.
- Ketika anak hendak menempelkan, anak diminta untuk membunyikan huruf tersebut.

### Pertemuan ke-3

#### Membunyikan huruf Konsonan Bilabial b, m, p

- Peserta didik diajak untuk menjiplak *puzzle* abjad
- Setelah *puzzle* selesai dijiplak, guru meminta peserta didik untuk menghias kertas yang telah dijiplak dengan menggambar bebas di sekitar jiplakan tersebut.
- Lalu guru mengajak peserta didik untuk menaruh *puzzle* ke atas jipkan
- Kemudian guru mengajak peserta didik untuk membunyikan hasil jipkan tersebut.

	<p>Pertemuan ke-4</p> <p>Menunjuk Huruf Konsonan Bilabial b, m, p</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak bermain mencari potongan puzzle abjad huruf konsonan bilabial dengan cara menunjuk puzzle abjad yang telah disebar oleh guru ke sudut ruangan.</li> <li>• Peserta didik secara bergantian untuk menunjuk puzzle abjad huruf konsonan bilabial</li> <li>• Setelah peserta didik menemukan puzzle abjad huruf konsonan bilabial dengan cara menunjuk, peserta didik diminta untuk mengambil dan memasangkannya ke cetakan / tempat puzzle</li> <li>• Kemudian guru mengumpulkan puzzle huruf konsonan bilabial untuk diletakkan di atas meja, guru membunyikan salah satu huruf konsonan bilabial dan mengajak peserta didik untuk menunjuk puzzle abjad yang telah di sebutkan guru.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.</li> <li>• Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati sikap peserta didik dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb)</li> <li>• Apabila ada peserta didik yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan</li> </ul>	
--	--	--

### **I. Penilaian**

Jenis Tes : tidak tertulis

Bentuk Tes : Tindakan / Performance

Cileungsi , Oktober 2015

Peneliti

WINDA YUNITA PUTRI

NIM : 1335125813





*Building  
Future  
Leaders*

## KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,  
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180

Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor 3186/UN39.12/KM/2015  
Lamp 1 Lembar  
Hal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

28 September 2015

Yth. Kepala SLB Bina Sejahtera  
Jl. Cigangol, Desa Mekarsari RT 08/04  
Cileungsi, Bogor

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Nama Winda Yunita Putri  
Nomor Registrasi 1335125813  
Program Studi Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP 081297132142

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul

"Penggunaan Media Puzzle Abjad Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Autism Kelas III"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :  
1 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
2 Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Drs. Syaifullah  
NIP. 195702161984031001



**YAYASAN BINA SEJAHTERA**  
**PENDIDIKAN KHUSUS TUNAGRAHITA & TUNARUNGU**  
**( SLB-BC BINA SEJAHTERA )**

*Izin Operasional : SK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat No. 421.9/7111- PLB  
Jl. Cigarogol Rt. 09/03 Desa Mekarsari, Kec. Cileungsi Kabupaten Bogor  
HP. 0813 1520 4466*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 026/SLB-YBS/Kab. Bgr/XII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB Bina Sejahtera Cileungsi Kabupaten Bogor menerangkan :

Nama : Winda Yunita Putri  
Nomor Registrasi : 1335125813  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Menerangkan bahwa, nama yang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB Bina Sejahtera mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2015.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah



*[Signature]*  
JASMINAR. S.Pd. MM

NIP: 196111241990032002

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama lengkap peneliti, Winda Yunita Putri. Peneliti dilahirkan di Bogor tanggal 20 Juni 1994 dari pasangan bapak Anes dan ibu Jasminar. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Peneliti menyelesaikan Penjang Pendidikan di SD Negeri 8 Cileungsi, lulus pada tahun 2006 kemudian melanjutkan Studi ke SMP Sejahtera Cileungsi dan lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan Pendidikan di SMA Muhammadiyah Cileungsi sampai dengan 2012, dan melanjutkan Pendidikan Jenjang S1 Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta. Penulis Aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi dalam bidang musik. Sejak tahun 2009 hingga 2012 peneliti aktif dalam Ekstrakurikuler perkusi, dan tahun 2012 sampai 2013 peneliti mengikuti Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.